

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Oleh :

MARETA INTAN MAHARANI

NIM : 2103096162

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mareta Intan Maharani

NIM : 2103096162

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Iptidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IPTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Mareta Intan Maharani

NIM.2103096162

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang**

Penulis : Marena Intan Maharani

NIM : 2103096162

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 07 April 2025

Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP : 197507052005011001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

NIP: 198908222019031014

Penguji Utama 1,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP : 197101222005012001



Penguji Utama 2,

Rurun Sarisati, M.Pd.

NIP : 199104262020122008

Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

NIP : 197601302005012001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 25 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam
Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang
Nama : Mareta Intan Maharani
NIM : 2103096162
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

NIP.197601302005012001

ABSTRAK

Judul : Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang

Penulis : Mareta Intan Maharani

NIM : 2103096162

Penelitian ini di latar belakang karena di MIN Kota Semarang guru belum sepenuhnya dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan profesional, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21, tantangan yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21, dan implementasi kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian: (1) Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi ajar, pemahaman standar kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, refleksi berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi; (2) Tantangan meliputi mampu mengajar di lingkungan multikultural, penguasaan teknologi, mendorong kemampuan siswa secara aktif, mengajar secara demokratis, dan menjaga tanggung jawab profesional; (3) Implementasi meliputi penguasaan materi, evaluasi pembelajaran, kepemilikan sertifikasi pendidik, pemanfaatan teknologi, menciptakan pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Tantangan Pendidikan, Abad 21.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Pendidikan Dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ا و

ai = ا ي

iy = ا ي

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Studi Jenjang S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Dalam hlm ini penulis telah mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang turut serta menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. dan Bapak Hamdan Husain Batubara, M.Pd.I, yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada wali dosen penulis Bapak Nor Hadi, M.Pd.I., yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menentukan judul skripsi
5. Kepada dosen pembimbing Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam Menyusun skripsi ini.
6. Kepada segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepada Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najah, yang telah menjadi rumah kedua penulis selama mengemban ilmu, terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ahmad Izzudin, M.Ag. dan Ibu Aisyah Andayani S.Ag. atas dukungan, arahan, dan keberkahannya. Semoga selalu dilindungi keberkahan dan kesehatan.

8. Kepada kepala sekolah MIN Kota Semarang Bapak Nadzib, S.Ag., dan Bapak Gunawi, M.Pd.I selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang yang sudah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak M.Jazuri dan Ibu Mutmainah, S.Pd.I selaku guru di MIN Kota Semarang yang sudah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Farah Yumna Darojat dan Fathiyatus Syifa, siswi MIN Kota Semarang yang sudah berpartisipasi dalam penelitian saya, semoga nantinya bisa sukses dan membanggakan orang tua.
11. Kepada kedua orangtua penulis yang terkasih. Terima kasih atas segala cinta dan dukungan berupa moril maupun materil demi penulis, terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis, dan terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih Bapak Sugiman dan Ibu Atik Maryati yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
12. Kepada kakak tercinta. Mba Anggi Febriyanti yang telah menguliahkan penulis, yang telah memenuhi kebutuhan penulis, membiayai semua kebutuhan untuk kuliah dan

mondok. Ucapan terimakasih selalu terucapkan untukmu. Semoga selalu dilimpahkan keberkahan dan dilindungi dimanapun berada, sayang mba Anggi banyak-banyak.

13. Kepada kakak penulis yang pertama, Mba Elvi Ratna Sari. Terima kasih atas segala cinta dan dukungan berupa moril maupun materil demi penulis, terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis.
14. Kepada sahabatku Fitri, Salma, cinta banyak-banyak sama kalian semoga skripsinya cepat terselesaikan, teman-temanku Susanti, Ulyana yang telah menemani penulis penelitian serta seluruh teman-teman PGMI angkatan 2021. Yang telah memberikan dukungan dan kata-kata semangat kepada penulis.
15. Kepada Asrama Sayyidatuna Zaenab dan teman-teman asrama, kamar tempat tinggal penulis selama di bangku perkuliahan dan tempat penulis membuka laptop setiap hari untuk menyelesaikan penelitian ini.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

kepada para pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamin

Semarang, 5 Februari 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mareta Intan Maharani', with a horizontal line underneath.

Mareta Intan Maharani

NIM. 2103096162

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Analisis kompetensi Profesional Guru	11
2. Madrasah Ibtidaiyah	21
3. Tantangan Pendidikan Abad 21	22
B. Kajian Pustaka Relevan	37
C. Kerangka berfikir.....	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
2. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3. Data dan Sumber Data Penelitian	45
4. Fokus Penelitian	47
5. Teknik Pengumpulan Data.....	47
6. Uji Keabsahan Data.....	53
7. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	58
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	58
A. Deskripsi Data Penelitian	58
B. Analisis Data.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V	107
PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
RIWAYAT HIDUP	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang melaju dengan cepat seiring dengan perkembangan zaman disertai dengan perilaku para remaja yang tidak sesuai dengan norma dan agama, maka dibutuhkanlah pendidikan yang mumpuni untuk meningkatkan kemampuan sosial maupun spiritual yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkup keluarga, sekolah dan Masyarakat. Pendidikan berusaha dalam mendikte siswa untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia karena menjadi jembatan untuk memajukan bangsa. Kualitas sumber daya manusia akan berkembang apabila menerima pendidikan yang layak dan berkualitas tinggi. Problem pendidikan Indonesia saat ini menjadi bukti dari kualitas pendidikan yang rendah saat ini. menurut penulis, penyebab pendidikan Indonesia yang buruk adalah proses pembelajaran belum tersampaikan secara maksimal. Proses pembelajaran adalah sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru harus mampu membuat pembelajaran

berjalan secara efektif dan mengacu pada standar peraturan yang berlaku untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau belajar mandiri dengan menggunakan sumber belajar.¹ Len Holmes sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad mendefenisikan: *A competence is a description of something wich a person who work a givem accupational area should be able to do. It is description of any action, behavior or outcame wich a person should be able to demonstrate.*² Kemudian penjelasan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan pada pasal 10 kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.³

Guru harus dapat memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan abad 21 yang ditandai dengan munculnya teknologi informasi yang berkembang sangat cepat.

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27.

²Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Peningkatan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 39.

³Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 8.

Pendidikan abad 21 menuntut guru untuk tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatifitas dan inovasi. Pendidikan abad 21 lebih mendorong pada aktivitas untuk melatih keterampilan siswa pada kegiatan pembelajaran.⁴

Guru harus dapat memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, metakognisi, kreatif, berkolaborasi, berinovasi, dan literasi informasi. Guru dan siswa harus menguasai teknologi informasi untuk mencapai keterampilan abad 21. Teknologi pendidikan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 mengelaraskan aspek pengetahuan dan keterampilan. Sumber daya manusia menjadi berkualitas karena dihasilkan melalui guru yang dapat mendidik dan mengajar sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Guru profesional merupakan guru yang dapat mendidik siswanya menjadi seseorang yang mampu bersaing dan mempunyai moral baik.⁵ Profesionalisme menjadi aspek penting yang harus dimiliki guru sebab guru memiliki tugas yang berat dalam mendidik,

⁴Handara Tri Elitasari, "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21", *Jurnal Basicedu*, (Vol 6, No.6 Tahun 2022), hlm. 9509.

⁵Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, (Vol.21, No.1, tahun 2020), hlm.1.

memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Guru sebagai pendidik selayaknya memiliki nilai karakter yang baik sehingga mampu menjadi teladan bagi siswanya. Karakteristik guru profesional yaitu harus mempunyai integritas, ilmu pengetahuan mumpuni yang sesuai dengan keahliannya, sikap yang terpuji, memiliki kompetensi yang didapat melalui pendidikan bukan hanya pelatihan.⁶ Guru harus menjalankan pekerjaannya dengan dedikasi yang tinggi tentu merujuk pada pedoman guru secara filosofi, teknis dan prosedural sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan bermanfaat untuk semua orang. Profesionalisme guru diwujudkan melalui bukti sertifikasi guru. Guru profesional harus mengimbangi perkembangan zaman dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan supaya mudah dipahami oleh siswa.⁷ Profesional bukan hanya mencakup kompetensi dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar, tetapi juga kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perubahan pendidikan abad 21. Guru harus

⁶I Made Sedana, Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *Jurnal penjaminan Mutu*, (Vol.5, No.2, tahun 2019), hlm.181.

⁷Indah Wati dan Insana Kamila, “Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, (Vol.12, No.1 tahun 2019), hlm.367.

mampu membedah teknologi pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Tantangan guru dalam pendidikan abad 21 adalah kemampuan pengetahuan untuk menciptakan desain pembelajaran yang efektif dan inovatif.⁸ Guru abad 21 diwajibkan untuk menjalin hubungan yang akrab dengan siswa dan teman sejawat di sekolah, menerapkan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, melakukan evaluasi dan refleksi guna memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Guru didukung mempunyai keterampilan menggunakan teknologi supaya pengajaran dapat dilakukan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 September 2024 dan dilanjutkan wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang diperoleh informasi bahwa menurut beliau guru dapat dikatakan profesional ketika sudah mencapai kriteria berikut ini antara lain: (1) seorang guru dapat dikatakan profesional minimal sudah mempunyai ijazah bersertifikat legal (S1) linier, (2) dikatakan sudah siap mengajar baik dalam aspek perencanaan baik tertulis maupun konsep yang kemudian didukung dengan media dan alat peraga, (3) mampu menyampaikan materi didepan kelas dengan menggunakan

⁸Emmeria Tarihoran, “Guru Dalam Pengajaran Abad 21”, *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, (Vol.4, No.1 tahun 2019), hlm.51.

pendekatan metode dan strategi yang tepat, (4) mampu melakukan evaluasi seperti apakah cara mengajar sudah betul? apakah materi dapat diterima anak dengan baik? evaluasi yang sesuai dengan standar penilaian dapat dianalisis dalam bentuk presentase dari hasil penilaian siswa baik secara tertulis maupun sikap.⁹

MIN Kota Semarang merupakan lembaga madrasah yang memiliki misi menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Tetapi, dari observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa kurangnya pemahaman kurikulum menjadikan guru dan tenaga kependidikan perlu terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum secara efektif. Jika tidak ada pelatihan dan pendampingan yang memadai, akan ada kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan kurikulum baru. Terdapat fakta bahwa sarana-prasarana di MIN Kota Semarang dapat dikatakan kurang, seperti kurang memadainya proyektor, tidak tersedianya smart-TV, dan lain sebagainya. Belum adanya guru khusus yang mengajar di bidang bahasa, baik inggris maupun arab yang membuat para guru kelas

⁹ Hasil observasi di MIN Kota Semarang dengan Bapak Gunawi guru kelas VI MIN Kota Semarang pada Selasa 17 September 2024

dituntut untuk dapat menguasai semua materi pembelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi guru MIN Kota Semarang untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan. Terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru MIN Kota Semarang, antara lain kurangnya penguasaan teknologi, minimnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, rendahnya kemampuan berbahasa asing, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, dan adaptasi kurikulum merdeka yang masih terbatas.

Guru Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Namun, banyak guru di MI, termasuk di MIN Kota Semarang, masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini meliputi kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya pemahaman mengenai kurikulum berbasis kompetensi. Pentingnya kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 menekankan perlunya analisis yang mendalam mengenai kondisi dan pengembangan kompetensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang dan mengidentifikasi

tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 Di MIN Kota Semarang”. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, guru, dan sekolah yang bersangkutan serta rujukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan pokok rumusan masalah, yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, antara lain:

1. Apa saja kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Madrasah Ibtidaiyah untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 di dalam kelas di MIN Kota Semarang?
3. Bagaimana implementasi kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian mengenai analisis kompetensi profesional untuk guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan Pendidikan abad 21 memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Madrasah Ibtidaiyah untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui tantangan utama yang dihadapi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 di dalam kelas di MIN Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui implementasi kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang.

Hasil dari penelitian mengenai analisis kompetensi profesional untuk guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan Pendidikan abad 21 diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kompetensi profesional untuk guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan Pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang, serta diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang teoritis

dipelajari di bangku perkuliahan terlebih dalam bidang kompetensi pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Dapat menjadi rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi profesional untuk guru dalam menghadapi tantangan Pendidikan abad 21.

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan teori pengetahuan yang sudah didapat selama menempuh bangku perkuliahan untuk diterapkan dan dikembangkan di dunia nyata serta sebagai syarat menempuh strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

c. Bagi UIN

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang tema dan objek yang selaras di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Analisis kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dal penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.¹

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).²

b. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional terdiri dari dua kata, yakni kompetensi dan profesional. Istilah kompetensi diartikan pada kapabilitas atau keterampilan seseorang. Menurut Kamus

¹ Analisis, dalam KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, diakses 18 September 2024

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002)

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kompetensi dapat diartikan kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah”³

Definisi kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1, ayat 4 berbunyi, “Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.” Sementara itu, Syaefudin dalam Mustafa mendefinisikan profesional sebagai jenis pekerjaan khusus dengan syarat khusus. Tujuannya adalah untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada pihak yang membutuhkan layanan tersebut. Selain istilah "profesi", istilah "profesional" juga digunakan untuk menggambarkan dua hlm. Pertama, individu yang memiliki pekerjaan tertentu. Kedua, cara seseorang bertindak sesuai dengan pekerjaannya.⁴

³ Kompetensi, dalam KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, diakses 18 September 2024

⁴ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, (Mataram NTB: Pustaka Madani, 2023) hlm. 59.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28, ayat 3 berbunyi “Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.⁵

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang wajib untuk seorang guru untuk dapat melaksanakan proses mengajarnya dengan berhasil.⁶ Kompetensi profesional mengarah pada kemampuan yang mencakup penguasaan materi ajar secara menyeluruh dan mendalam, termasuk pemahaman substansi keilmuan yang menjadi dasar kurikulum dan peningkatan wawasan keilmuan sebagai seorang guru. Selain itu, kompetensi profesionalisme guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan otoritas guru dalam menjalankan tugas dan peran mereka dalam pendidikan. Guru yang berhasil melaksanakan tugas profesional mereka

⁵Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 51.

⁶Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 18

dapat dianggap sebagai guru yang kompeten dan profesional. Guru harus memiliki berbagai keterampilan psikologis untuk melakukan tugas profesional mereka. Ini termasuk keterampilan kognitif (keterampilan pemikiran), keterampilan afektif (keterampilan emosi), dan keterampilan psikomotor (keterampilan tindakan).⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Mustafa, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi yang luas dan mendalam, yang mencakup:

1. Konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, atau seni yang menghubungkan atau sesuai dengan materi ajar.
2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
3. Hubungan konsep antara bidang yang relevan.
4. Mengaplikasikan ide-ide keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
5. Kemampuan profesional dalam konteks global sambil mempertahankan nilai dan budaya bangsa.⁸

c. Ruang lingkup Kompetensi profesional

Menurut Cooper dalam Mustafa, kompetensi profesional terdiri dari empat elemen:

1. Memahami proses belajar dan perilaku manusia

⁷ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 51.

⁸ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 51.

2. Memiliki pengetahuan dan penguasaan yang mendalam tentang bidang studi yang diajarkannya
3. Bersikap jujur terhadap dirinya sendiri, lingkungan sekolah, rekan kerja, dan bidang studi yang dia pelajari
4. Memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pengajaran.⁹

Ruang lingkup kompetensi profesional telah banyak dibahas oleh berbagai sumber secara garis besar diidentifikasi, meliputi:

1. Memahami dan mampu menerapkan landasan pendidikan (filsafat, psikologi, sosiolog, dan lainnya)
2. Memahami dan mampu menerapkan teori belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa
3. Mampu mengelola dan mengembangkan bidang studi yang ditugaskannya
4. Memahami dan memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran
5. Memiliki kemampuan untuk membuat dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
6. Kemampuan untuk merencanakan dan menerapkan program pembelajaran

⁹ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 52.

7. Memiliki kemampuan untuk menilai hasil belajar siswa
8. Mampu menumbuhkan karakter siswa.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional mencakup proses pembelajaran. Terdapat korelasi antara penguasaan materi dan proses pembelajaran ketika dihubungkan dengan definisi kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan. Hlm ini ditunjukkan oleh bagaimana seorang guru memahami, mengurutkan, dan mengorganisasikan materi pembelajaran serta bagaimana mereka menggunakan sumber belajar yang ada.

d. Karakteristik Guru Profesional

Seorang guru profesional adalah seorang spesialis dalam bidang studi tertentu. Diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang cukup lama, kurang lebih empat tahun untuk tingkat sarjana (S1) dan satu tahun untuk pendidikan profesi, guru akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang materi pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep, dan ilmu pengetahuannya.¹¹

Menurut Sugiyarta dalam Munawir, beliau mengatakan bahwa salah satu karakteristik menjadi seorang guru

¹⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.135

¹¹Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya* (Jakarta barat : Indeks, 2011) hlm. 44

profesional adalah mampu menjadi seorang penggerak, pemimpin, dan juga inspirator.¹² Menurut Bowman dalam Rahman, refleksi diri merupakan elemen utama profesionalisme. Melakukan refleksi atas praktik-praktik profesional guru, terutama belajar dan mengajar merupakan faktor penting bagi terbentuknya inovasi dan revolusi pembelajaran di kelas.¹³ Guru profesional harus memiliki sejumlah persyaratan minimal, antara lain:

1. kualitas pendidikan profesional yang memadai
2. kompetensi akademik yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya.
3. Kemampuan untuk mampu berkomunikasi dengan anak didiknya dengan baik
4. memiliki jiwa kreatif dan produktif
5. memiliki etika kerja yang tinggi dan komitmen tinggi terhadap profesinya
6. terus mengembangkan diri melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan lainnya.¹⁴

¹² Munawir, dkk., "Memahami Karakteristik Guru Profesional", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol.8, No.1, Tahun 2023), hlm. 385

¹³Bujang Rahman, "Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru", *Jurnal Paedagogia*, (Vol. 17 No. 1 Tahun 2014), hlm. 2

¹⁴ Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 50.

Untuk menjadi guru yang baik dan suri tauladan bagi anak didiknya, seorang guru harus memiliki karakteristik dan akhlak yang baik. Guru harus memiliki cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses belajar mengajar agar anak didiknya semangat dan termotivasi untuk dapat aktif, kreatif, dan inovatif.¹⁵

Berikut ini ciri-ciri guru profesional, antara lain:

1. Memiliki dasar ilmu pengetahuan yang kuat.
2. Patuh pada sistem sanksi profesi.
3. Mengikuti sistem penilaian dan sertifikasi.
4. Memiliki organisasi profesi.
5. Setia pada diri sendiri
6. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral (kode etik guru).
7. Berdasarkan kemampuan individu
8. Memiliki rasa profesionalitas yang tinggi.
9. Mampu bekerja sama dan bersaing secara sehat dengan rekan sejawat¹⁶

¹⁵Munawir, dkk., "Memahami Karakteristik ..., hlm. 386

¹⁶ Amilya Nurul Erindha, dkk., "Memahami Karakteristik Guru Profesional", *PEDIR: Journal Elementary Education* (Vol.1, No. 2, Tahun 2021) hlm. 91

e. Indikator Kompetensi Profesional

Berikut ini adalah indikator-indikator dari kompetensi profesional guru menurut Rofa'ah, diuraikan menjadi 5 poin, antara lain:

1. Menguasai materi pembelajaran, memahami struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diajarkan.
2. Menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif.
4. Melakukan refleksi berkelanjutan untuk mendukung pengembangan profesionalisme.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pengembangan diri.¹⁷

Menurut Khoiri, indikator keberhasilan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber pelajaran
2. Guru mampu memahami filosofi dan tujuan pendidikan

¹⁷ Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam. (Yogyakarta : Deepublish. 2016) hlm. 77-78

3. Guru mampu menguasai metode dan model pengajaran
4. Guru memahami prinsip-prinsip pembelajaran
5. Guru memiliki kemampuan melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung.¹⁸

Pemahaman guru tentang materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam disebut kompetensi profesional. Ini mencakup penguasaan materi kurikulum sekolah, substansi keilmuan yang menjadi dasar materi, dan struktur metodologi ilmiah. Dalam hlm ini, setiap sub-kompetensi memiliki indikator penting berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang materi ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Mereka harus memahami konsep, hubungan antara mata pelajaran yang terkait, struktur, dan metode ilmiah yang mendukung dan konsisten dengan materi ajar. Mereka juga harus memahami bagaimana konsep-konsep ilmiah terkait satu sama lain dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam proses belajar.

¹⁸Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah, “Kompetensi Profesional ...”, hlm. 132 diakses pada 27 September 2024

2. Menguasai struktur dan metode ilmiah berarti guru harus dapat menguasai metode penelitian dan kajian kritis untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang studi.¹⁹

Dalam praktiknya, kompetensi guru secara keseluruhan konsisten. Menurut beberapa ahli, "kompetensi profesional" sebenarnya adalah "payung" yang mencakup semua jenis kompetensi lainnya. Penguasaan materi ajar yang luas dan mendalam, di sisi lain, lebih tepat disebut penguasaan sumber materi ajar atau bidang studi keahlian.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk menguasai materi yang diajarkan, mengelola pembelajaran yang mendidik, dan mengembangkan profesionalitas mereka sendiri. Standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah standar ideal untuk seorang guru profesional.

2. Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah adalah wadah yang dapat memenuhi elemen-elemen institusi yang tidak ada di lembaga pendidikan lain. Madrasah setidaknya memikul

¹⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (jakarta: Erlangga Group, 2013) hlm. 43

²⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional ...*, hlm.43

tanggung jawab yang sama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan Islam dasar yang lebih modern yang memadukan pendidikan pesantren dan sekolah, mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Tujuan Madrasah adalah untuk menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan mempertahankan nilai-nilai yang baik dari sistem lama dan mengambil nilai-nilai baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Ini setara dengan Sekolah Dasar dan diawasi oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.²¹

3. Tantangan Pendidikan Abad 21

a. Konsep Pendidikan Abad 21

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah merancang pengembangan kurikulum untuk

²¹Patimah, "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah", *Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon* <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/download/175/163> hlm. 8. Diakses pada 27 September 2024

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mendorong pendidikan menuju Indonesia Kreatif 2045. Ketiga konsep pendidikan abad ini adalah skill Abad 21, pendekatan ilmiah, pembelajaran autentik, dan penilaian autentik.²²

Guru harus dapat memaksimalkan potensi siswa mereka dengan berbagai ide pembelajaran inovatif dan kreatifitas siswa. Di kehidupan dan pekerjaan pada abad 21 ini membutuhkan kemampuan untuk:

1. Beradaptasi dan fleksibel
2. Kreatif dan mandiri
3. Mempunyai keterampilan sosial dan budaya
4. Menjadi produktif dan bertanggung jawab
5. Memiliki otoritas dan tanggung jawab²³

b. Peranan Guru Abad 21

Dalam pembelajaran abad ke-21, banyak hlm yang dibutuhkan dari seorang guru, terutama dalam hlm kemampuan dan keterampilan. Peran guru menyiapkan siswa untuk mampu memiliki keterampilan abad 21, seorang guru harus menguasai berbagai bidang, berpengalaman dalam hlm

²²Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 96

²³Emmeria Tarihoran, “Guru Dalam ...”, hlm.47.

pedagogi, termasuk penggunaan pendekatan baru untuk pengajaran dan pembelajaran, terampil dalam konseling dan memahami psikologi pembelajaran, mengikuti perkembangan pendidikan dan kebijakan kurikulum, mampu merancang pembelajaran dan memanfaatkan teknologi dan media dalam pembelajaran, dan menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian yang baik dan moral.

Guru adalah pendidik profesional yang harus melakukan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan individu yang kuat dengan pembelajaran yang mengembangkan kreatifitas siswa dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*)

Tujuan utama pembelajaran abad ke-21 adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mendukung pertumbuhan mereka menjadi siswa yang aktif dan mandiri sepanjang hayat. Peran penting guru abad ke-21 sebagai *role model* untuk kepercayaan, transparansi, ketekunan, dan komitmen untuk siswanya dalam menghadapi ketidakpastian abad 21.

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk berbagi pengetahuan baru dengan orang lain. Guru pandai mencari tahu bersama dengan siswa

mereka, memiliki kemampuan untuk melakukan tugas, tahu bagaimana mengetahui atau menggunakan sesuatu untuk melakukan hlm baru dengan cara yang baik dan tepat.²⁴

Guru harus paham akan pendidikan multikultural, peran guru dalam pendidikan multikultural mencakup kebutuhan untuk mempelajari dan memahami pendidikan ini seperti yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan perilaku kepada siswa untuk mengajarkan dan mengembangkan pendidikan multikultural.²⁵

Untuk memberikan pengetahuan dan perilaku yang memungkinkan siswa untuk memimpin interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai multietnis dan budaya.

Tony Wagner dalam Fadhillah merumuskan *soft skill* “*Seven Survival Skills for 21st Century*” yaitu:

1. Berpikir kritis dan pemecahan masalah
2. Kolaborasi lintas jaringan
3. Kelincahan dan kemampuan beradaptasi
4. Inisiatif dan kewirausahaan
5. Mengakses dan menganalisis data

²⁴Emmeria Tarihoran, “Guru Dalam ...”, hlm.51.

²⁵ Julianne Uswatun Hasanah dan Sulis Nurqori’ah, “Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar”, *Didaktika:jurnal pendidikan*, : (Vol. 15 No. 2 Tahun 2021) hlm. 159

6. Komunikasi yang efektif
7. Keingintahuan dan imajinasi²⁶

Abad 21 menuntut peran guru yang lebih baik. Guru memiliki peran yang lebih besar dan bertindak sebagai mentor, pembimbing, dan pelatih dengan pengetahuan, kebijakan, dan pengalaman. Akibatnya, guru yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak dapat memainkan perannya secara optimal dalam menjalankan pekerjaannya dan memenuhi tanggung jawabnya. Guru Abad 21 memiliki ciri-ciri unik yang membedakannya dari guru-guru sebelumnya. Ciri-ciri yang dimaksud adalah:

1. Memiliki etos kerja, keimanan, dan ketakwaan yang tinggi
2. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan harapan sosial dan budaya lingkungannya
3. Bertindak profesional dalam melaksanakan tugas dan menjalankan profesinya
4. Memiliki wawasan yang luas dan tidak sempit terhadap berbagai isu
5. Memiliki rasa estetika dan prinsip moral yang tinggi

²⁶Syahrhan Ananta Fadhillah, “Memahami Peran Guru Pada Abad 21 Serta Tantangan Pembelajaran”, *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, <https://osf.io/8ct9y/download>, hlm. 2 diakses pada 17 Oktober 2024

6. Menetapkan prinsip-prinsip kerja yang kompetitif.²⁷

c. Keterampilan Yang Dibutuhkan Guru Abad 21

Lulusan harus memiliki keterampilan apa saja untuk dapat bersaing di era modern? Ada kecenderungan bahwa keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 akan lebih internasional, multikultural, dan saling terkait. Metode pembelajaran, jenis pekerjaan, dan definisi hubungan sosial semuanya telah berubah karena teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sutopo dalam Iskandar,dkk mengatakan teknologi memungkinkan penggunaan berbagai alat dan platform digital di lingkungan pendidikan, termasuk komputer, internet, perangkat seluler, perangkat lunak pendidikan, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan teknologi ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran yang dipersonalisasi, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.²⁸

Di abad ini, ada perubahan besar dari industri manufaktur ke layanan yang berfokus pada pengetahuan dan informasi.

²⁷Putri Imaniyati, ” Peran Guru Dalam Pengajaran di Abad ke-21”, *Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2022*, <https://osf.io/ytzbm/download>, hlm. 4 diakses pada 17 Oktober 2024

²⁸Akbar Iskandar, dkk, “*Peran teknologi Dalam dunia Pendidikan*”, (Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023) hlm.1

Sekarang, ukuran sukses lebih bergantung pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah kompleks, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi ketika situasi dan permintaan berubah, dan kemampuan untuk meningkatkan kekuatan mereka sendiri. International Society for Technology in Education membagi keterampilan guru abad ke-21, di mana era informasi menjadi ciri utama, ke dalam lima kategori:

1. Memiliki kemampuan untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar dan kreativitas.
2. Memiliki kemampuan untuk merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian yang disesuaikan dengan era digital.
3. Menjadi contoh dalam cara belajar dan bekerja di era digital.
4. Menggalakkan dan menunjukkan contoh tindakan moral dalam masyarakat digital.
5. Berpartisipasi dalam kepemimpinan dan pengembangan profesional²⁹

d. Karakteristik Pendidikan Abad 21

Pendidikan di abad ke-21 didasarkan pada teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan era milenial dengan tujuan, sehingga siswa terbiasa dengan gaya hidup abad ke-21. Abad

²⁹Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 99-100

21 yang dikaitkan dengan revolusi industri 4.0 mempengaruhi pendidikan secara signifikan. Pembelajaran abad 21 diterapkan oleh guru sebagai kepanjangan tangan pemerintah di sekolah.

Di sekolah formal, pembelajaran harus menerapkan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*). Ini dapat cepat menjadi masalah karena tidak hanya perlu bagi guru untuk mengubah metode mereka, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non-formal untuk mengajarkan anak-anak menerapkan 4C dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, penggunaan model pembelajaran yang ideal selalu terkait dengan kualitas pengajaran. Ini berarti bahwa setiap mata pelajaran harus disusun dengan model pengorganisasian yang tepat dan diberikan kepada siswa dengan model yang tepat. Guru menyesuaikan konten pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa dan menawarkan pilihan materi agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka.³⁰ Untuk menghadapi tantangan abad ke-21, setiap siswa harus menguasai dan memiliki keterampilan 4C.

³⁰ Bahauddin Azmy dan Arif Mahya Fanny, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 7 No. 2 Tahun 2023) hlm. 220

Munurut Sugiarti dan Syarif, adapun yang dimaksud dengan kemampuan 4C, antara lain:

1. *Critical Thinking* (berpikir Kritis). Berpikir kritis mencakup bernalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis biasanya dimulai dengan siswa mengamati berbagai fenomena di sekitar mereka dan menilainya dari sudut pandang yang mereka gunakan.
2. *Communication* (Komunikasi). Bentuk nyata keberhasilan pendidikan adalah ketika para pelaku pendidikan berkomunikasi dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. *Collaboration* (kerja sama). dapat bekerja sama, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, ia akan selalu bermanfaat bagi lingkungannya.
4. *Creativity* (kreatifitas). kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru. Setiap hari, peningkatan kreativitas siswa akan membawa inovasi atau terobosan baru ke dunia pendidikan.³¹

³¹Rosnaeni, “Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Basicedu*: (Vol. 5 No. 5 Tahun 2021) hlm. 4336

Guru harus dapat menilai pemahaman setiap siswa tentang konsep kegiatan pembelajaran. Pemahaman konsep melibatkan kemampuan memahami suatu konsep secara mendalam dan mengaplikasikannya melalui pemikiran yang logis, kritis, kreatif, dan inovatif, terutama dalam konteks pemecahan masalah.³² Guru sebagai fasilitator, inspirator, dan motivator. Saat perkembangan digital semakin maju, guru bukan satu-satunya orang yang dapat menemukan informasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus membantu dan mendorong siswanya untuk menemukan dan menggunakan sumber belajar melalui kemajuan digital. Kemajuan digital membantu belajar dan menginspirasi siswanya untuk menggunakan kemajuan teknologi untuk lebih banyak belajar dan menemukan informasi. Menurut Syahputra, Karakteristik guru abad 21, antara lain:

1. Minat baca guru harus tinggi. Jika guru tidak memiliki minat baca yang tinggi, apa yang terjadi? Guru akan stagnan dan terlampaui oleh siswanya. Dengan demikian, kepercayaan siswa pada guru merosot.
2. Guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa guru akan selalu memberi

³²Yunia Hatimanis Bohlmima, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus”, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1 No.1 Tahun 2022) hlm. 23

siswanya berbagai tugas. Beberapa penugasan guru kepada siswanya adalah merevisi buku, artikel jurnal, tulisan pendek dan lainnya. Untuk semua ini, guru harus memiliki kemampuan menulis yang baik.

3. Guru harus menjadi inovatif dan kreatif saat menerapkan model pembelajaran. Tuntutan pembelajaran abad 21 ini, guru harus inovatif dan kreatif untuk menerapkan model-model pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Siswa akan lebih kreatif dan inovatif jika model pembelajaran dan teknologi digital digabungkan.
4. Guru memiliki kemampuan untuk bertransformasi secara kultural. perspektif "teacher centered" tentang budaya pembelajaran sebelumnya harus dapat diubah menjadi "student centerd", menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri semaksimal mungkin.³³

e. Tantangan Pendidikan Abad 21

Di tengah era globalisasi, banyak hlm telah berubah dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bagaimana

³³ Edi Syahputra, "Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN E-Journal* (Vol. 1 Tahun 2018) hlm. 1281

pendidikan dijalankan. Salah satu tantangan yang utama adalah bahwa pendidikan harus dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sama, yang dikenal sebagai kompetensi abad ke-21. Kompetensi abad 21 menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa agar dapat berkontribusi pada kehidupan sehari-hari.

Pada abad 21, tantangan yang dihadapi guru tidak lagi berkisar pada kemampuan akademik siswa; sebaliknya, mereka berfokus pada pendidikan intelektual, emosional, moral, dan moral siswa. Semua orang bersaing dalam era globalisasi. Di abad 21, guru menghadapi tantangan untuk membuat kurikulum yang relevan dan menghasilkan sumber daya pemikir yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan tatanan sosial dan ekonomi pengetahuan yang mendunia di abad 21.

Menurut Susanto dalam Diyona Widya menyatakan bahwa ada tujuh tantangan bagi guru di abad ke-21, antara lain:

1. *Teaching in multicultural society* (mengajar dalam masyarakat multikultural), yaitu mengajar di masyarakat yang beragam budaya dengan kemampuan multibahasa.
2. *Teaching for the construction of meaning* (mengajar untuk konstruksi makna), yaitu proses pengajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman atau pemahaman konsep.

3. *Teaching for active learning* (mengajar untuk pembelajaran aktif), yaitu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.
4. *Teaching and technology* (mengajar dan teknologi), yaitu proses pendidikan yang melibatkan penggunaan teknologi untuk membantu siswa belajar.
5. *Teaching with new view about abilities* (mengajar dengan perspektif baru tentang kemampuan), yaitu mengatur proses pendidikan dengan cara yang berpusat pada pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan siswa.
6. *Teaching and choice* (mengajar dan pilihan), yaitu proses pendidikan yang memberikan pilihan dalam proses belajar mengajar.
7. *Teaching and accountability* (mengajar dan ketelitian), yaitu proses pendidikan yang menekankan pertanggungjawaban dalam proses pembelajaran.³⁴

Menurut Yahya menyebutkan beberapa tantangan yang dihadapi guru di abad 21, antara lain:

³⁴Diyona Widya viona, “Tantangan Pembelajaran Di Abad 21 Bagi Guru Indonesia” *Open Science Framework (OSF)* hlm. 2

1. Pendidikan yang berpusat pada pembangunan karakter Ini menunjukkan betapa pentingnya membentuk karakter siswa selain pengetahuan akademik.
2. Pendidikan yang peduli terhadap perubahan iklim, yang menunjukkan betapa pentingnya kita peduli dengan masa depan bumi dan lingkungan.
3. Memiliki pola pikir kewirausahaan, yang menunjukkan betapa pentingnya mengajarkan siswa keterampilan dan pemikiran kewirausahaan.
4. Membangun komunitas belajar, yang menekankan pentingnya belajar dalam komunitas dan saling mendukung.
5. Kekuatan kompetitif sekarang ditentukan oleh kreativitas dan kecerdasan bertindak (*soft skill - hard skill*), bukan hanya kecerdasan.³⁵

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, tantangan besar yang membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat untuk dihadapi. Tidak diragukan lagi, pendekatan yang digunakan harus berbeda dari yang digunakan sebelumnya. Jika pendekatannya tidak sesuai maka, perubahan zaman dapat merugikan generasi berikutnya.

Tantangan masa depan bagi profesionalisme keguruan, yang ditemukan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159,

³⁵ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 102

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَلُوكَ اللَّهُ لَبَاسَهُمْ لَفِي شَرِّ مَآبٍ ۚ لَّيْسَ لَهُمْ صَوْلَةٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”³⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa, tantangan yang dihadapi guru di era millenial ini semakin sulit dan perlu diselesaikan oleh pihak terkait, terutama birokrasi dan organisasi kependidikan seperti persatuan guru republik Indonesia (PGRI) yang terkait dengan metodologi pembelajaran, yang jelas berbeda dari yang digunakan oleh guru di masa lalu dengan yang digunakan oleh guru di masa kini. Pada zaman dahulu, guru tidak diharuskan untuk menguasai teknologi dan ilmu

³⁶ NU Online, Surah Ali Imran Ayat 159, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/159> diakses pada 21 September 2024

pengetahuan, tetapi pada zaman sekarang, menguasai teknologi informasi adalah bagian penting dari proses belajar mengajar.³⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya yang melaksanakan penelitian memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian karya Nurul hidayah, dalam skripsinya “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pertemuan Tatap Muka Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Karanganyar 2022/2023”. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu untuk merangsang minat belajar siswa, sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi profesional. Kompetensi tersebut antara lain menguasai dan mengendalikan konten pengajaran dan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa selama kegiatan di kelas, mengenali kemampuan siswa, mengelola kelas, mengevaluasi kinerja siswa melalui pemberian insentif, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, memahami teori dan

³⁷ Washeudin, “Perspektif Al-Qur’an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, (Vol. 5 No.1 Tahun 2018) hlm.119

prinsip-prinsip pendidikan, kemampuan pengembangan profesi, penelitian dan penulisan karya ilmiah.³⁸

Skripsi dari saudari Nurul Hidayah, persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengusung kompetensi profesional guru sebagai topik pembahasan dan juga sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menganalisis “Kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa” sedangkan penelitian penulis menganalisis “Kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21”. Subjek yang dikaji dalam penelitian relevan untuk guru kelas V, sedangkan pada penelitian penulis untuk guru kelas VI.

Penelitian karya Yulvani Julita Ambo’ Dalek dalam skripsinya “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 105 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini yaitu Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik menurut kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu, khususnya untuk guru kelas IV, meliputi beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain penguasaan prinsip-prinsip pedagogik yang berkaitan dengan pemahaman

³⁸ Nurul Hidayah, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pertemuan Tatap Muka Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Karanganyar 2022/2023*”

terhadap tujuan pendidikan dan fungsi sosial sekolah, penguasaan bahan ajar dan kurikulum, menetapkan tujuan pembelajaran, serta memilih dan mengembangkan strategi, media, dan model pembelajaran yang sesuai. Selain itu, diperlukan juga kemampuan untuk mengimplementasikan program pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan mengorganisir ruang belajar, serta mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang dilakukan.³⁹

Skripsi dari saudari Yulvani Julita Ambo' Dalek, persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengusung kompetensi profesional guru sebagai topik pembahasan dan juga sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Perbedaannya, penelitian yang relevan hanya menganalisis kompetensi profesional guru sedangkan penelitian penulis menganalisis "Kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21". Subjek yang dikaji dalam penelitian relevan khusus untuk guru mata pelajaran tematik kelas IV, sedangkan pada penelitian penulis untuk guru kelas VI.

Penelitian karya Omri Ritonga, dalam skripsinya "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter Di

³⁹ Yulvani Julita Ambo' Dalek, "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 105 Kota Bengkulu*" Tahun ajaran 2021

Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian ini yaitu Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan. Namun, kompetensi guru ini tidak berdiri sendiri, tetapi dicirikan oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama mengajar. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh kepala madrasah, terbukti bahwa guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Hamparan Perak adalah guru-guru yang profesional. Kompetensi profesional para guru ini dalam pendidikan karakter peserta didiknya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur telah berhasil diwujudkan sebagaimana hasil wawancara dengan para guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur. Para guru ini mengajar dengan ikhlas dan menganggapnya sebagai panggilan hati.⁴⁰

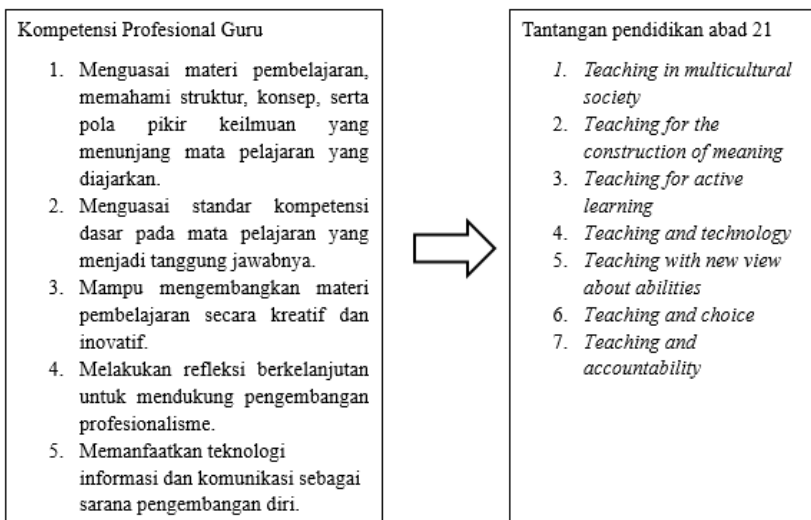
Skripsi dari saudari Omri Ritonga, persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengungkap kompetensi profesional guru sebagai topik pembahasan dan juga sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Perbedaananya, penelitian yang relevan hanya menganalisis “Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter”

⁴⁰ Omri Ritonga, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang” Tahun Ajaran 2018

sedangkan penelitian penulis menganalisis “Kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21”.

C. Kerangka berfikir

Skema kerangka berpikir mengenai penelitian Analisis Kompetensi Profesional Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara keseluruhan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan beberapa metode alamiah.¹ Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia. Fenomena ini dapat mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif pada dasarnya adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hlm-hlm seperti situasi dan kondisi dengan bantuan saat ini, pendapat-pendapat yang berkembang, konsekuensi atau dampak yang terjadi dan seperti hlmnya.²

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023) hlm. 34.

² Rusandi dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus”, *P-ISSN : 2745-7796*, hlm. 2-3

Hasil dari penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan tentang mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang analisis kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 secara keadaan nyata. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas VI yang mempunyai ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang mengajar dan telah bersertifikat sebagai seorang guru. Pemilihan subjek tersebut karena tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional yang di perlukan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 dan bagaimana tantangan utama yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Sekolah ini terletak di Jl. Moedal No.3, Sumurejo, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah 50226. Adapun keputusan peneliti memilih MIN Kota Semarang sebagai tempat penelitian karena :

1. Belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini
2. Memiliki aksesibilitas yang baik dalam pengumpulan data

3. Penelitian ini menarik dikarenakan kurang tersedianya fasilitas sarana-prasarana yang menjadi salah satu kendala ditempat ini menjadikan peneliti ingin mengulik informasi bagaimana guru profesional menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Semarang di Jl. Moedal No.3, Sumurejo, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, pada tanggal 18 November 2024 – 06 Desember 2024 tahun ajaran 2024/2025.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Muhammad Idrus dalam Rahmadi, data adalah segala keterangan (informasi) tentang sesuatu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurutny tidak semua informasi atau keterangan dapat dianggap sebagai data penelitian. Data hanyalah sebagian dari informasi, yaitu hanya hlm-hlm yang berhubungan penelitian.³

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau dari pihak yang bersangkutan (responden/informan). Data premer disebut juga sebagai data asli yang autentik atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm.70

peneliti untuk mengumpulkan data primer, antara lain observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (*focus grup discussion/FGD*), dan penyebaran kuesioner (angket).⁴

Data primer dalam penelitian ini meliputi, perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Data diambil dengan cara melakukan observasi secara langsung melalui guru kelas VI yang telah bersertifikat legal yakni menyandang gelar Megister (gelar akademik yang diberikan kepada lulusan program pendidikan strata kedua (S2) dan telah mengajar dari tahun 1991. Melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru MIN Kota Semarang untuk mengisi angket kuesioner terbuka.

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai aktor kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, jurnal, data milik instansi/perusahaan terkait, dan lain sebagainya.⁵

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, buku dan artikel ilmiah yang menjadi sumber rujukan penelitian ini, jurnal

⁴ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, (Yogyakarta: Andi, 2020) hlm. 134

⁵ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi...*, hlm. 135

ilmiah, laporan penelitian, karya akademik seperti skripsi, dan internet dan media online.

4. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada Kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang. Penelitian ini akan mengkaji hlm-hlm berikut:

1. Karakteristik kompetensi profesional guru MIN Kota Semarang.
2. Tantangan pendidikan yang dihadapi guru pada abad 21.

Penelitian ini dilakukan secara offline atau terjun ke lapangan langsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data mengenai karakteristik kompetensi profesional guru MIN Kota Semarang dan tantangan pendidikan yang dihadapi guru pada abad 21. Data-data tersebut dapat didapatkan dari kepala sekolah dan guru kelas atas melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari sumber data (subjek dan sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah

seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data menjadi tahapan penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, tentu sebaliknya. Karenanya, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kesalahan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengamatan secara langsung melibatkan pengamatan objek penelitian di lokasi dan waktu kejadian. Pengamatan tidak langsung melibatkan penggunaan alat tertentu, seperti film, rekaman video, rangkaian *slide*, dan rangkaian foto.⁷ Tujuan dari data observasi adalah untuk memberikan gambaran tentang latar

⁶ Iryana dan Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)), hlm.2

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hlm. 80

yang diamati, kegiatan yang terjadi di sana, dan individu yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta makna latar, kegiatan, dan partisipasi mereka dalam komunitasnya.⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis dengan menggunakan partisipasi moderat. Menurut Stainback dalam Nasution, Partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Yaitu peneliti menjaga keseimbangan antara menjadi orang dalam dan menjadi orang luar.⁹ Peneliti melakukan observasi dengan cara memperhatikan guru kelas VI MIN Kota Semarang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kelas VI MIN kota Semarang tahun ajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif dan partisipasi lengkap dalam mengumpulkan data sekunder dan primer di lapangan.

2. Teknik kuesioner angket

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan daftar

⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian ...*, hlm.96

⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian ...*, hlm. 97

pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Angket ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu petunjuk pengisian, dan bagian identitas responden (seperti nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya).¹⁰ Menurut Sugiyono dalam Anggi Giri, Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mendapatkan jawaban.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang sama sekali tidak memiliki alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti; sebaliknya, responden diberi kebebasan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹²

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana keprofesionalan seorang guru dalam perencanaan, proses, evaluasi dan tantangan pendidikan yang dihadapi guru di abad 21, serta bagaimana pandangan peserta didik terhadap kegiatan

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hlm. 84

¹¹ Anggy Giri Prawiyogi, dkk., “Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2021), hlm. 449

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hlm. 85

pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh guru MIN Kota Semarang dan beberapa peserta didik MIN Kota Semarang.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada informan atau responden penelitian. Perlu diingat bahwa pada era teknologi komunikasi yang sangat maju seperti sekarang ini, wawancara langsung atau tatap muka tidak lagi menjadi syarat yang wajib dilakukan. Dalam beberapa situasi, peneliti dapat berkomunikasi dengan responden melalui telepon, handphone, atau internet.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dengan permasalahan yang akan di teliti dan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara bebas yang digunakan ketika ada jawaban yang berkembang namun tetap dalam lingkup topik atau permasalahan penelitian.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hlm. 75

4. Dokumen dan Dokumentasi

Teknik dokumenter, juga dikenal sebagai "teknik dokumentasi", adalah metode pengumpulan data penelitian melalui kumpulan dokumen, atau informasi yang didokumentasikan. Jenis dokumen tertulis termasuk catatan harian, arsip, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Jenis dokumen terekam berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan sebagainya. Selain itu, ada beberapa orang yang mengklasifikasikan dokumen menjadi dua jenis: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah dokumen yang dimiliki seseorang dan berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya; contoh dokumen pribadi termasuk autobiografi, buku harian, dan surat pribadi. Dokumen resmi adalah dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau resmi tertentu.¹⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang ada di MIN Kota Semarang. Peneliti menyertakan foto observasi, foto wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas VI, foto pengambilan data kuesioner dengan guru yang bersangkutan, dan foto dengan siswa yang ikut andil dalam pengambilan data kuesioner. Hal ini sebagai

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hlm. 85-86

bukti untuk memperkuat bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di MIN Kota Semarang dengan sebenar-benarnya.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengujian data yang mencakup masalah kualitas data serta ketepatan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan proyek studi penelitian. Menurut Emzir dalam Satyo bahwa kualitas data dan ketepatan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menjadi hlm yang sangat penting, terutama dalam studi yang berfokus pada ilmu sosial, seperti pendidikan.¹⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi merupakan pengecekan data melalui tringulasi metode (menggunakan metode lintas pengumpul atau pembangkitan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data), dan tringulasi pengumpul data (beberapa peneliti atau informan yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan menggunakan metode triangulasi ini, dapat diperoleh lagi variasi data yang luas atau lengkap. Menurut Maleong dalam Satyo bahwa penting dilakukan untuk mencapai kredibilitas hasil riset adalah menerapkan teknik triangulasi teori, yakni teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri,

¹⁵ Sapto Haryoko, Dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makasar: Badan Penerbit UMN, 2020), hlm. 392

seperti teori untuk pengujian atau untuk membandingkan makna data. Ini didasarkan pada gagasan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya hanya dengan satu atau dua teori.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.¹⁷ Sehingga peneliti tidak hanya menggunakan sumber atau informan, akan tetapi beberapa informasi data dengan akurat yakni membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, guru, dan guru kelas VI Di MIN Kota Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21.
2. Triangulasi teknik adalah menggunakan berbagai jenis pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁸ Penulis

¹⁶ Sapto Haryoko, Dkk, *Analisis Data Penelitian ...*, hlm. 398

¹⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" (*HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol.5, No.2, 2020), hlm. 149

¹⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data ...", hlm.

mendapatkan sumber data yang akurat dengan menggunakan triangulasi ini dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar, dan kemudian melakukan penafsiran atau interpretasi data. Interpretasi data disini berarti memberi makna kepada analisis, memberikan penjelasan tentang pola uraian, dan menemukan hubungan antara dimensi-dimensi uraian.¹⁹

Menurut Sugiyono dalam Abdul Fatah, teknik analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yang berarti menganalisis data, membuat pola hubungan atau hipotesis, dan kemudian mengambil data lagi dan lagi secara berulang-ulang hingga mengetahui apakah hipotesis itu valid atau tidak. Jika hipotesis diterima berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan metode triangulasi, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁰

Selama di lapangan atau saat pengumpulan data berlangsung dalam penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Seperti pada saat wawancara, penulis sudah melakukan

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hlm. 92

²⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian ...*, hlm.131-132

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban kurang memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Abdul Fatah mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ Verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data lapangan tentu jumlahnya cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg dengan data kuantitatif. Oleh karena itu, data dapat direduksi dengan merangkum, memilih hlm-hlm pokok, memprioritaskan yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak penting.

2. *Data display* (penyajian Data)

Setelah reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data untuk tampilan yang lebih jelas. Data yang dimaksud di sini dapat disajikan dalam format tabel, grafik, grafik, chart, atau piktogram.

3. *conclusion drawing/ Verification* (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, Kesimpulan awal hanya sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ada bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat menjadi kredibel.²¹

²¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian ...*, hlm. 132-133

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Kompetensi Profesional Yang Diperlukan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 Di MIN Kota Semarang

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang. Data diperoleh melalui observasi terhadap guru kelas VI, wawancara kepala madrasah, wawancara guru kelas VI, kuesioner kepada guru kelas V dan VI, serta kuesioner kepada siswa kelas VI.

Dari pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa guru memiliki kompetensi profesional, hlm ini peneliti uraikan mengenai kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang, antara lain:

a. Memahami konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, serta seni yang menghubungkan atau sesuai dengan materi ajar

Sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, maka guru itu harus memiliki keilmuan dalam dirinya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal, guru yang profesional harus memahami konsep,

struktur, metode keilmuan, teknologi, serta seni yang menghubungkan atau sesuai dengan materi ajar. Memahami konsep menjadi landasan penting dalam pembelajaran karena memastikan siswa tidak hanya menghafal materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Bedasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa, guru MIN Kota Semarang dapat menjelaskan dan menguasai seluruh materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum, guru dapat memberikan penjelasan terkait hubungan antara topik-topik dari mata pelajaran yang diajarkan, guru menggunakan istilah-istilah dari konsep ilmiah yang sesuai dengan bidang pengajaran, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan pola pikir ilmiah dalam memahami materi, serta menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dengan materi.

“Setiap guru itu harus menguasai profesionalitas sebagai seorang guru. Untuk kompetensi profesionalnya diantaranya adalah tentang penguasaan materi, pengembangan materi, kemudian pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut, serta penggunaan teknologi yang harus ada.”¹

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa sebagai seorang guru yang profesional atau

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

menguasai kompetensi profesional, guru tersebut harus menguasai materi, dapat mengembangkan materi, dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal, mampu melakukan evaluasi dan tindak lanjut, serta penguasaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal di atas relevan dengan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru kelas, yakni: “Profesional berarti ahli di bidangnya, Ahli di bidangnya profesional Berarti kalau seorang guru ya berarti Dia harus mempunyai keahlian dalam menyampaikan, Karena tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Kalau seorang guru menyampaikan materi pembelajaran mendidik anak, Maka tentunya apa yang harus ia kuasai? Misalnya contoh, kalau guru di depan kelas, ketika memulai mengajar, berarti dia harus pandai mengelola kelas. Proses pembelajaran kan diawali dari perencanaan, kemudian kegiatan belajar mengajar, ada evaluasi, ada tindak lanjut, pengelolaan nilai. Itu tugas guru pokoknya dalam menyampaikan pembelajaran di kelas tadi. Ini maka kriteria-kriteria itu tentunya guru bisa menyampaikan materi dengan metode yang tepat, Bisa menyesuaikan kondisi ketika berada di tengah anak-anak, bisa menghadapi perbedaan dimana setiap anak punya karakter latar belakang yang berbeda-beda, bisa melakukan penilaian, bisa menindaklanjuti, bisa merefleksi. Itu berarti profesional.”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, guru profesional harus mempunyai keahlian dalam menyampaikan, menguasai dan dapat menyampaikan materi

² Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran diawali dari perencanaan, kegiatan belajar-mengajar, evaluasi, tindak lanjut, kemudian pengelolaan nilai. Maka guru tentunya bisa menyampaikan materi dengan metode yang tepat, dapat beradaptasi atau menyesuaikan kondisi ketika didepan kelas, menghargai keberagaman seperti karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, dapat melakukan penilaian, menindaklanjuti, serta merefleksi.

“Sekarang ini kan harus dituntut mendapatkan sertifikat pendidik untuk dapat dikatakan profesional berarti ketika sudah mendapatkan sertifikat pendidik ini mengandung arti sudah legal diakui sebagai guru profesional.”³

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dilihat bahwa seorang guru profesional adalah guru yang secara resmi memiliki sertifikat pendidik yang legal, seperti Sarjana Pendidikan (S.Pd), Pendidikan Profesi Guru (PPG), Sarjana Megister Pendidikan (M.Pd), dan jenjang-jenjang berikutnya.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru profesional harus dapat menyampaikan dan menguasai materi, melaksanakan pembelajaran secara maksimal, melakukan evaluasi, tindak lanjut, pengelolaan nilai, serta secara legal memiliki sertifikat pendidik.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

b. Menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya

Seorang pendidik profesional dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap Standar Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran yang diampunya. Hlm ini menjadi aspek fundamental dalam pelaksanaan tugas guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

“Kompetensi dasar itu selalu ada di dalam setiap mata pelajaran. Standar kompetensi adalah standar umum dimana ketika kita mau mengajarkan, kita harus tahu terlebih dahulu standar kompetensinya. Kalau dulu di K13 kan ada KI, KD. Sekarang ada, itu tujuan pembelajaran TP itu hanya berubah istilah, ada fase, ada model pembelajaran di kurikulum merdeka.”⁴

Berdasarkan pernyataan ini dapat diketahui kompetensi dasar merupakan hlm wajib yang harus diketahui guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

“Kami beri kebebasan kepada guru bahwa pedoman seorang guru adalah dalam CP (capaian pembelajaran), kemudian selebihnya bisa dikembangkan sesuai kemampuan inovasi sendiri.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru MIN Kota Semarang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

berpedoman pada CP/TP (capaian pembelajaran / tujuan pembelajaran) sehingga hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan standar kompetensi.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam memahami kompetensi dasar yang menjadi standar umum dalam mengajar yang berpedoman pada CP/TP (capaian pembelajaran / tujuan pembelajaran) sehingga hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan standar kompetensi.

c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif

Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif merupakan salah satu kompetensi esensial bagi seorang pendidik. Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

“Kami beri kebebasan kepada guru bahwa pedoman seorang guru adalah dalam CP (capaian pembelajaran), kemudian selebihnya bisa dikembangkan sesuai kemampuan inovasi sendiri.”⁶

Guru di MIN Kota Semarang diberi kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran, untuk itu para guru melakukan

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

inovasi-inovasi dan memiliki metode pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi siswa yang memiliki kemampuan yang beragam.

“Ketika kita pada posisi yang di dalam kelas, mengelola kelas, menyampaikan pelajaran tetapi, anak-anak itu gelagatnya motivasinya sudah berkurang, sudah kelihatan jenuh, kita pandai-pandai untuk merubah suasana itu menjadi meningkat lagi. dibutuhkan pengalaman dan kreativitas maka guru yang profesional, Sekarang kan ada *icebreaking* diterapkan di pembelajaran untuk me-*refresh*, anak-anak diajak menyanyi, atau anak-anak diajak kegiatan lainnya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi, guru MIN Kota Semarang dapat mengembangkan materi pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran guru secara kreatif dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

d. Melakukan refleksi berkelanjutan untuk mendukung pengembangan profesionalisme

Refleksi berkelanjutan bagi seorang guru MI adalah proses introspeksi yang dilakukan secara rutin, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengajaran serta pengelolaan kelas. Melalui refleksi ini, seorang guru dapat merenungkan berbagai pengalaman yang terjadi dalam proses

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

belajar mengajar, baik yang positif maupun yang membutuhkan perbaikan. Refleksi membantu guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan mendukung pembentukan karakter siswa yang baik.

“Kalau saya melihat situasi kondisi, refleksi diri itu saya lakukan jika ada beberapa hlm yang mungkin dalam saya mengajar, proses pembelajaran pendekatan kepada anak ada hlm-hlm yang saya rasa masih belum maksimal. saya melakukan refleksi diri tentunya saya melihat ada beberapa pertimbangan, kekurangan saya dimana ketika mengajar saya temukan beberapa masalah saya lakukan refleksi.”⁸

Guru profesional melakukan refleksi sebagai bentuk perbaikan untuk dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas. Guru MIN Kota Semarang melakukan refleksi secara mandiri dengan melihat beberapa pertimbangan dan ditemukan masalah yang perlu diperbaiki dan di atasi.

“Evaluasi dilaksanakan oleh guru itu setelah selesai satu tema atau beberapa tema. Itu namanya sumatif harian. Kalau yang besok akhir semester namanya asesmen sumatif akhir semester bersama-sama”.⁹

MIN Kota Semarang tentunya terdapat evaluasi berkelanjutan antara lain: evaluasi sumatif yang berarti

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

evaluasi pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa dan asesmen sumatif yang berarti penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran siswa, evaluasi ini dilaksanakan sebagai bentuk alat ukur pencapaian hasil belajar siswa.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pengembangan diri

Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan diri seorang guru. Sebagai pendidik, kemampuan untuk memanfaatkan TIK tidak hanya terbatas pada penggunaan alat bantu mengajar seperti proyektor atau aplikasi pembelajaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan berbagai platform dan sumber daya digital yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme guru.

“Tentu dipakai, idealnya sekolah-sekolah sekarang sudah tidak gaptek, tidak tertinggal teknologi maka idealnya sekarang ini setiap kelas harus ada LCD sekarang sebagai sumber belajar.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi idealnya di era sekarang setiap kelas harus ada LCD. Tetapi, dikarenakan kurangnya sarana-prasarana di MIN Kota Semarang yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

menjadikan LCD atau proyektor belum tersedia di semua kelas tetapi hanya tersedia beberapa saja.

“Saya kira teknologi terutama di kami itu menjadi skala prioritas. Kami pun harus punya sarana berupa lab komputer seperti itu, hanya saja kami belum bisa menyediakan. Tapi kami sedikit berusaha bagaimana agar sarana teknologi ini terpenuhi.”

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa dapat dikatakan sangat kurang tersedianya sarana teknologi di MIN Kota Semarang dikarenakan selain belum memadainya proyektor disetiap kelas, tetapi juga belum tersedianya lap komputer. Akan tetapi dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru MIN Kota Semarang berusaha memaksimalkan Guru MIN Kota Semarang memaksimalkan teknologi yang menyediakan akses ke jutaan sumber informasi, artikel, jurnal, buku elektronik, video pembelajaran, kursus daring, dan platform edukasi lainnya.

2. Data tentang tantangan utama yang dihadapi oleh guru madrasah ibtidaiyah dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 di MIN Kota Semarang

Pada abad 21, tantangan yang dihadapi guru tidak lagi berkisar pada kemampuan akademik siswa; sebaliknya, mereka berfokus pada pendidikan intelektual, emosional, moral, dan moral siswa. Semua orang bersaing dalam era globalisasi. Di abad 21, guru menghadapi tantangan untuk membuat kurikulum yang relevan dan menghasilkan sumber daya pemikir yang memiliki kemampuan

untuk berpartisipasi dalam pembangunan tatanan sosial dan ekonomi pengetahuan yang mendunia di abad 21.

Dari pengamatan peneliti guru di MIN Kota Semarang telah mampu menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Hlm ini peneliti uraikan mengenai tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang, antara lain:

a. *Teaching in multicultural society* (mengajar dalam masyarakat multikultural)

Teaching in multicultural society (mengajar dalam masyarakat multikultural), yaitu mengajar di masyarakat yang beragam budaya dengan kemampuan multibahasa. Mengajar dalam masyarakat multikultural berarti memberikan pembelajaran kepada kelompok siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan bahasa. Dalam konteks ini, seorang pengajar harus memiliki keterampilan untuk memahami dan menghargai keberagaman, serta mampu mengelola perbedaan tersebut agar tercipta suasana belajar yang inklusif dan harmonis.

Dalam wawancara kepada kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Ada beberapa cara guru MIN Kota Semarang mengajar dengan bermacam latar belakang. Di antaranya yang pertama, mengenal siswa dengan lebih dalam. Mengetahui siswa lebih dalam tentang siswa. Misalnya memulai observasi, interview, bahkan kunjungan rumah. Kedua,

menciptakan lingkungan yang inklusif, kondusif. Artinya guru harus memastikan bahwa semua siswa itu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan. Ketiga, menggunakan metode yang beragam. Keempat, menyediakan materi yang relevan atau familiar. Dan kelima, memberikan dukungan individu, misalnya les privat setelah KPM selesai, atau memberikan materi tambahan, bahkan pengayaan.”¹¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Gunawi, “Sekarang ada namanya pembelajaran diferensiasi. Itu pembelajaran di mana kita dihadapkan oleh siswa yang dari berbagai macam perbedaan. Bagaimana kita mengajar dalam perbedaan tadi tentunya guru harus mempunyai metode yang tepat, pendekatan pembelajaran yang benar, oleh sebab itu khususnya dalam pembelajaran diferensiasi.”¹²

Dalam hasil kuesioner dengan Bapak Jazuri, cara guru dalam mengajar dengan siswa dari berbagai macam latar belakang, antara lain: memahami pemahaman siswa (asesmen awal), pendekatan pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi, penerapan teknologi dalam pembelajaran, membangun kelas inklusif.¹³ Sedangkan, dalam hasil kuesioner dengan Ibu Mutmainah menyampaikan mengajar dengan siswa berbagai

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 10 Desember 2024

¹³ Hasil Kuesioner dengan Bapak M.Jazuri selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

macam latar belakang dengan memahami karakteristik tiap siswa dan melakukan pendekatan khusus pada anak yang bermasalah dalam belajarnya serta aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa terutama bagi yang anaknya mempunyai masalah dalam belajarnya.¹⁴

Bedasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang dalam mengajar dalam masyarakat multikultural, antara lain melakukan asesmen awal dengan memahami karakteristik siswa, pemahaman pengetahuan siswa, pendekatan pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi, menciptakan kelas yang inklusif dan kondusif.

b. *Teaching for the construction of meaning* (mengajar untuk konstruksi makna)

Teaching for the construction of meaning (mengajar untuk konstruksi makna), yaitu proses pengajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman atau pemahaman konsep. Dalam proses ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

¹⁴ Hasil Kuesioner dengan Ibu Mutmainah selaku guru kelas V MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

Pendekatan ini membantu siswa membangun makna secara mandiri, sehingga mereka tidak sekadar menghafal, tetapi dapat memahami, mengaplikasikan, dan menilai materi dengan cara yang lebih mendalam dan relevan.

Dalam wawancara kepada kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Ada beberapa strategi guru MIN Kota Semarang untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam mengajar siswa yakni menggunakan berbagai metode pembelajaran ini jelas, misalnya langsung yaitu menjelaskan konsep apa itu pengertian tentang sesuatu secara struktur dan sistematis. Kemudian tersebut. Menggunakan contoh atau ilustrasi, serta memberikan umpan balik atau *feedback*.”¹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Gunawi, “Maka kita memberikan pelajaran tentang mata pelajaran, konsep itu harus kita tanamkan dulu. Artinya anak memahami dulu, sekarang diterapkan adalah kurikulum di mana anak itu ketika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melibatkan siswa dalam memahami konsep mendapatkan materi pelajaran tidak hanya menghafal sedangkan konsepnya tidak paham begitu saja dapat memberikan media pembelajaran yang tepat.”¹⁶

Dalam hasil kuesioner dengan Bapak Jazuri, untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah melalui melaksanakan pembelajaran dengan model berbasis konsep

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 10 Desember 2024

seperti PBL, PJBL, induktif, dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti STEAM, dan lainnya. Menggunakan media interaktif dan teknologi, seperti AR (Augmented Reality) dan VR (Virtual Reality), maupun karya saya sendiri (SIRELAM). Pembelajaran berbasis literasi dan asesmen.¹⁷

Bedasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang dalam mengajar untuk konstruksi makna yakni, antara lain: (1) mengkreasikan metode dan model pembelajaran dengan model berbasis konsep seperti PBL, PJBL, Indiktif, dan lainnya, (2) melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, (3) menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan mengikutsertakan teknologi, (4) memberikan umpan balik dan asesmen, dan (5) melaksanakan pembelajaran berbasis literasi.

c. *Teaching for active learning* (mengajar untuk pembelajaran aktif)

Teaching for active learning (mengajar untuk pembelajaran aktif), yaitu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Mengajar untuk pembelajaran aktif merupakan

¹⁷ Hasil Kuesioner dengan Bapak M.Jazuri selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

pendekatan di mana guru mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

Dalam wawancara kepada kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Pendekatan yang berpusat pada siswa yang dilakukan oleh guru diantaranya yang disebut dengan *centered learning* yaitu menempatkan siswa sebagai subyek, bukan obyek. Caranya yang dilakukan guru untuk menerapkan pembelajaran aktif bagi siswa diantaranya yaitu menggunakan metode pelajaran yang aktif misalnya diskusi, kemudian kerja kelompok, simulasi, studi kasus maupun pembelajaran di luar kelas. Kemudian ada juga pemecahan masalah yaitu *problem solving*. Kemudian dapat menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu menggunakan metode yang menarik, diselingi dengan humoris dan diberikan pujian bagi yang berhasil, menciptakan suasana kelas yang akrab yang berikutnya diantaranya kadang menggunakan IT (Ilmu Teknologi) yang mana materi itu seharusnya menggunakan IT misalnya laptop atau HP.”¹⁸

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Gunawi, “Guru tidak menjadi pusat ilmu dalam ketika kita belajar dalam pembelajaran. Jadi artinya guru satu-satunya yang memberi ilmu pada anak-anak

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 31 januari 2025

Tapi pembelajaran itu adalah proses dimana Anak mendapatkan materi pembelajaran, pengetahuan dimana tidak mesti harus dari seorang gurunya, maka cari sumber belajar yang lain, maka bagaimana anak itu bisa aktif dalam pembelajaran. bagaimana anak itu bisa aktif dalam pembelajaran, anak diberi kebebasan, kebebasan disini bagaimana dia mengekspos. Ketika kita beri suatu soal permasalahan maka anak diberi kebebasan untuk bisa memberikan jawaban bisa menjelaskan sesuatu masalah itu. Maka pembelajaran yang aktif sekarang ini Tidak harus berpusat kepada guru, Maka anak dibawa dalam suasana yang kreatif anak-anak bebas mengekspresikan kemampuannya, anak-anak bebas bertanya, nah ini aktif berarti, jadi aktif yang menyenangkan.”¹⁹

Dalam hasil kuesioner dengan Bapak Jazuri, guru dapat melaksanakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dengan cara menjadi fasilitator bukan sekedar pemberi materi, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, model pembelajaran yang tepat, media interaktif, serta asesmen dan reflektif.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang dalam mengajar untuk pembelajaran aktif, antara lain: (1) *centered learning*, Pembelajaran yang berpusat pada siswa artinya menempatkan siswa sebagai subjek bukan objek, (2) menggunakan metode pelajaran yang aktif

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 10 Desember 2024

²⁰ Hasil Kuesioner dengan Bapak M.Jazuri selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

misalnya diskusi, kemudian kerja kelompok, simulasi, studi kasus maupun pembelajaran di luar kelas, (3) menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan kreatif, (4) *problem solving*, pemecahan masalah, (5) menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, model pembelajaran yang tepat, media interaktif, serta asesmen dan reflektif.

d. *Teaching and technology* (mengajar dan teknologi)

Teaching and technology (mengajar dan teknologi), yaitu proses pendidikan yang melibatkan penggunaan teknologi untuk membantu siswa belajar. Integrasi teknologi memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Dalam wawancara kepada kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Guru MIN Kota Semarang dalam menggunakan Teknologi dalam pembelajaran tertentu, diantaranya, yaitu memahami konsep atau ide tertentu, misalnya membuka Google Form atau classroom dalam penilaian, kemudian untuk mencari browsing-browsing.”²¹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Gunawi menyatakan, “jadi kita menggunakan teknologi dalam

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 31 januari 2025

proses pelajaran dengan pemanfaatan AI (artificial intelligence) seperti GBT, Gemini, ada banyak lagi.”²²

Dalam hasil kuesioner dengan Bapak Jazuri, menggunakan teknologi untuk visualisasi konsep (abstrak), menggunakan gamifikasi dalam pembelajaran, menggunakan platform untuk asesmen, seperti wordwall, geodebra, polypad, dan lainnya.²³ Sedangkan dari hasil kuesioner dengan Ibu Mutmainah, Menggunakan LCD, menggunakan internet untuk browsing materi, mengajari anak menggunakan internet untuk belajar, mengajari cara untuk membuat email dan praktik penggunaanya, komunikasi dengan orangtua via grup whatsapp.²⁴

Bedasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang dalam mengajar dan teknologi, guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran seperti, (1) membuka Google Form atau classroom dalam penilaian, (2) menggunakan teknologi untuk visualisasi konsep (abstrak), (3) pemanfaatan AI (artificial intelligence) seperti GBT, Gemini, (4) menggunakan

²² Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 10 Desember 2024

²³ Hasil Kuesioner dengan Bapak M.Jazuri selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

²⁴ Hasil Kuesioner dengan Ibu Mutmainah selaku guru kelas V MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

gamifikasi dalam pembelajaran, menggunakan platform untuk asesmen, seperti wordwall, geodebra, polypad, dan lainnya, (5) Menggunakan LCD, (6) menggunakan internet untuk browsing materi.

e. *Teaching with new view about abilities* (mengajar dengan perspektif baru tentang kemampuan)

Teaching with new view about abilities (mengajar dengan perspektif baru tentang kemampuan), yaitu mengatur proses pendidikan dengan cara yang berpusat pada pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih inklusif dan efektif.

Dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Guru MIN Kota Semarang dalam melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa diantaranya, memahami kebutuhan siswa, yaitu dengan cara mengadakan tes awal atau diagnostik tes, kemudian observasi, diskusi. Merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, atau istilahnya dengan menantang sehingga siswa ada keinginan untuk mengetahui berkaitan dengan isu yang nyata, yang global yang aktual.”²⁵

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 31 januari 2025

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Gunawi menyatakan, “Tentunya kemampuan siswa berbeda-beda ya. Guru sebagai seorang guru harus paham karena proses menerima, memahami anak-anak kan berbeda-beda, guru harus kreatif bagaimana guru memacu anak untuk bisa memahami semua mata pelajaran, bagaimana seorang guru harus bisa meningkatkan basic pemahaman anak, dibuat bagaimana anak itu menyenangkan. Apalagi sekarang sudah lebih dipermudah dengan adanya teknologi.”²⁶

Dalam hasil kuesioner dengan Bapak Jazuri, menjelaskan identifikasi tingkat kemampuan siswa (asesmen awal), model pembelajaran yang berpusat pada siswa, asesmen berbasis literasi, numerasi, sains, dan lainnya.²⁷ Sedangkan menurut hasil kuesioner Ibu Mutmainah, menjelaskan memberikan banyak latihan soal, memberikan PR, memberi tugas yang menghasilkan produk, dan menghafal dan membaca secara rutin sebagai pembiasaan.²⁸

Bedasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang dalam mengajar dengan prespektif baru tentang kemampuan, antara lain: (1) identifikasi tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa (asesmen awal), (2) merancang pembelajaran yang relevan, kreatif dan menarik, (3)

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 10 Desember 2024

²⁷ Hasil Kuesioner dengan Bapak M.Jazuri selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

²⁸ Hasil Kuesioner dengan Ibu Mutmainah selaku guru kelas V MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, (4) asesmen berbasis literasi, numerasi, sains, dan lainnya, (5) memberi tugas yang menghasilkan produk, (6) memanfaatkan teknologi yang telah tersedia.

f. *Teaching and choice* (mengajar dan pilihan)

Teaching and choice (mengajar dan pilihan), yaitu proses pendidikan yang memberikan pilihan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar dengan memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan terkait metode, materi, atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan memberikan pilihan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai cara belajar yang paling efektif bagi mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Guru MIN Kota Semarang dalam mengajar tidak otoriter, harus demokratis, dan selalu memberikan pilihan. Tawarkan pilihan tugas proyek yang berbeda, sehingga siswa dapat memilih mana yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.”²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Gunawi menyatakan, “Ini hubungannya dengan pembelajaran diferensiasi tadi. Maka ketika kita mengajarkan materi pembelajaran kepada anak-anak yang berbeda tadi, tentunya kita bisa memberikan pilihan-pilihan bisa dalam bentuk soal yang mana soal tadi ada pilihan kategorinya sulit, sedang, mudah. Ini sebagai bentuk anak menjadi boleh memilih. Seorang guru harus pandai bagaimana memberikan pilihan pada anak, tidak harus diktator atau terus memaksakan anak itu harus mau, nanti anak jadi tertekan.”³⁰

Dalam hasil kuesioner dengan Bapak Jazuri, menjelaskan membuka pilihan dengan kolaborasi (tugas kelompok/individu), asesmen diferensiasi bisa melalui link, seperti google form, kahoot, quizizz, dan lainnya.³¹

Bedasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang dalam memberikan pilihan dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan diferensiasi , seperti memberikan pilihan-pilihan bisa dalam bentuk soal yang mana soal tadi ada pilihan kategorinya sulit, sedang, mudah, juga memanfaatkan platform yang tersedia seperti google form, kahoot, dan quizizz sebagai bentuk asesmen awal.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 10 Desember 2024

³¹ Hasil Kuesioner dengan Bapak M.Jazuri selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

g. *Teaching and accountability* (mengajar dan ketelitian)

Teaching and accountability (mengajar dan ketelitian), yaitu proses pendidikan yang menekankan pertanggungjawaban dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Guru MIN Kota Semarang dalam pembelajaran memang harus dengan teliti dan dengan penuh tanggung jawab. Di antaranya yaitu merencanakan dengan matang, mulai dari memahami kurikulum, menyusun RPP, memilih sumber, alat peraga sampai evaluasi. Melaksanakan pembelajaran yang efektif. Artinya suasana belajar-mengajar yang kondusif. Menggunakan metode yang tepat, memperhatikan kebutuhan siswa, dan terakhir memberikan umpan balik. Melakukan penilaian yang komprehensif, yaitu formatif, sumatif, pasti dilakukan. Kemudian sebagai tanggung jawab profesi atau etika profesi, jelas memberikan yang terbaik pada siswa. Artinya menjunjung tinggi kode etik seorang guru apalagi sekarang banyak kasus seorang guru yang berbuat asusila dan ininya ini hukumnya wajib untuk dihindari terutama di MIN Kota Semarang.”³²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Gunawi menyatakan, “Maka kata teliti itu diawali dari

³² Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 31 januari 2025

perencanaan. Berarti kita sudah membuat konsep dulu, konsep perencanaan pembelajaran tadi. Dengan apa? Dengan rencana pembelajaran RPP. Setelah RPP jadi, kita analisis pembelajaran tadi. Pembelajaran tadi menggunakan pendekatan apa? Kemudian metodenya apa? alat peraganya apa? Sedetail itu. Itu bentuk dari teliti kita mengajar seperti itu. Maka bentuk dari tanggung jawab kita apa kan itu teliti berarti kita prosesnya benar-bener bentuk tanggung jawabnya adalah kita evaluasi dan tindak lanjut tanggung jawabnya kalau di dalam satu kelas ada 26 siswa ketika kita kita menganalisis hasil pembelajaran tadi hasilnya masih ada 30% yang belum memahamkan berarti kita harus tanggung jawab, berarti masih ada 30% yang anak-anak kita belum 100% menyerap materi yang kita sampaikan. Maka tanggung jawab kita harus menindaklanjuti. Dalam bentuk apa? remedi, pembelajaran remedi, mengulang kembali. Mengadakan bentuk remedi berarti anak-anak yang tadi belum 100% pemahamannya kita berikan, mengulang kembali, mana yang belum paham kita sampaikan lagi, itulah bentuk tanggung jawab.”³³

Dalam hasil kuesioner dengan Bapak Jazuri, menjelaskan perencanaan pembelajaran yang matang (minimal ada alokasi waktu dan modul ajar), membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa, melakukan asesmen yang berbasis proses bukan hanya hasil akhir, model/metode pembelajaran yang

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 10 Desember 2024

mendorong ketelitian, seperti PJBL, STEAM, Inquiri, dan lainnya.³⁴

Bedasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang melaksanakan pembelajaran dengan tanggung jawab dan ketelitian, hlm tersebut mencakup antara lain: (1) merencanakan dengan matang, mulai dari memahami kurikulum, menyusun RPP, memilih sumber, alat peraga sampai evaluasi, (2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif. Artinya suasana belajar-mengajar yang kondusif, (3) Menggunakan model/metode pembelajaran yang mendorong ketelitian, seperti PJBL, STEAM, Inquiri, dan lainnya, (4) melakukan asesmen yang berbasis proses bukan hanya hasil akhir.

B. Analisis Data

Setelah memaparkan deskripsi data terkait penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara, kuesioner tentang kompetensi profesional guru madrasah ibtdaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang, berikut adalah hasil analisis data sebagai berikut :

Guru diharapkan mampu berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Salah satunya dengan

³⁴ Hasil Kuesioner dengan Bapak M.Jazuri selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 31 Januari 2025

membekali seluruh guru dengan kompetensi profesional sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki semua guru. Guru harus menjadi guru yang profesional dalam belajar mengajar, terlebih lagi di abad 21 yang berpusat pada ilmu dan teknologi.

1. Kompetensi profesional yang diperlukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang.

- a. Memahami konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, serta seni yang menghubungkan atau sesuai dengan materi ajar.

Kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang bahwa guru sudah memiliki pemahaman mengenai konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, serta seni yang menghubungkan atau sesuai dengan materi ajar, seperti guru di MIN kota Semarang telah bersertifikat pendidik dan mengikuti pelatihan minimal sebulan sekali, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan pola pikir ilmiah dalam memahami materi, serta menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dengan materi.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, menyatakan bahwa guru memiliki pengetahuan tentang materi ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Mereka harus memahami konsep, hubungan antara mata pelajaran yang terkait, struktur,

dan metode ilmiah yang mendukung dan konsisten dengan materi ajar. Mereka juga harus memahami bagaimana konsep-konsep ilmiah terkait satu sama lain dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam proses belajar.³⁵

Seperti yang disampaikan guru kelas VI bahwa “Profesional berarti ahli di bidangnya, Ahli di bidangnya profesional Berarti kalau seorang guru ya berarti Dia harus mempunyai keahlian dalam menyampaikan, Karena tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar. ketika memulai mengajar, berarti harus pandai mengelola kelas. Proses pembelajaran kan diawali dari perencanaan, kemudian kegiatan belajar mengajar, ada evaluasi, ada tindak lanjut, pengelolaan nilai. Itu tugas guru pokoknya dalam menyampaikan pembelajaran di kelas tadi. Ini maka kriteria-kriteria itu tentunya guru bisa menyampaikan materi dengan metode yang tepat, Bisa menyesuaikan kondisi ketika berada di tengah anak-anak, bisa menghadapi perbedaan dimana setiap anak punya karakter latar belakang yang berbeda-beda, bisa melakukan penilaian, bisa menindaklanjuti, bisa merefleksi. Itu berarti profesional.”³⁶

Hal ini sesuai yang di paparkan oleh kepala madrasah bahwa, “Setiap guru itu harus menguasai profesionalitas sebagai seorang guru. Untuk kompetensi profesionalnya diantaranya adalah tentang penguasaan materi, pengembangan materi, kemudian pelaksanaan, evaluasi,

³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (jakarta: Erlangga Group, 2013) hlm. 43

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

maupun tindak lanjut, serta penggunaan teknologi yang harus ada.”³⁷

Menurut Payong, Seorang guru profesional adalah seorang spesialis dalam bidang studi tertentu. Diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang cukup lama, kurang lebih empat tahun untuk tingkat sarjana (S1) dan satu tahun untuk pendidikan profesi, guru akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang materi pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep, dan ilmu pengetahuannya.³⁸

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas VI bahwa, “Sekarang ini kan harus dituntut mendapatkan sertifikat pendidik untuk dapat dikatakan profesional berarti ketika sudah mendapatkan sertifikat pendidik ini mengandung arti sudah legal diakui sebagai guru profesional.”³⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu memahami konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, serta seni yang menghubungkan atau sesuai dengan materi ajar, seperti seorang guru profesional harus dapat menyampaikan dan menguasai materi, melaksanakan pembelajaran secara maksimal, melakukan evaluasi, tindak lanjut,

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

³⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya* (Jakarta barat : Indeks, 2011) hlm. 44

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

pengelolaan nilai, dan serta secara legal memiliki sertifikat pendidik.

- b. Menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang, guru sudah menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini menjadi aspek fundamental dalam pelaksanaan tugas guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28, ayat 3 berbunyi “Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan ”.⁴⁰

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas VI bahwa, “Kompetensi dasar itu selalu ada di dalam setiap mata pelajaran. Standar kompetensi adalah standar umum dimana ketika kita mau mengajarkan, kita harus tahu terlebih dahulu standar kompetensinya. Kalau dulu di K13

⁴⁰ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 51.

kan ada KI, KD. Sekarang ada, itu tujuan pembelajaran TP itu hanya berubah istilah, ada fase, ada model pembelajaran di kurikulum merdeka.”⁴¹

Hal ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa, “Kami beri kebebasan kepada guru bahwa pedoman seorang guru adalah dalam CP (capaian pembelajaran), kemudian selebihnya bisa dikembangkan sesuai kemampuan inovasi sendiri.”⁴²

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru MIN Kota Semarang dalam memahami kompetensi dasar yang menjadi standar umum dalam mengajar yang berpedoman pada CP/TP (capaian pembelajaran / tujuan pembelajaran) sehingga hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan standar kompetensi.

- c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif sudah baik. Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Menurut Munawir, Guru harus memiliki cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses belajar mengajar agar anak didiknya

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

semangat dan termotivasi untuk dapat aktif, kreatif, dan inovatif.⁴³

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas VI berikut ini, “Ketika kita pada posisi yang di dalam kelas, mengelola kelas, menyampaikan pelajaran tetapi, anak-anak itu gelagatnya motivasinya sudah berkurang, sudah kelihatan jenuh, kita pandai-pandai untuk merubah suasana itu menjadi meningkat lagi. dibutuhkan pengalaman dan kreativitas maka guru yang profesional, Sekarang kan ada *icebreaking* diterapkan di pembelajaran untuk *me-refresh*, anak-anak diajak menyanyi, atau anak-anak diajak kegiatan lainnya.”⁴⁴

Sedangkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengemukakan, “Kami beri kebebasan kepada guru bahwa pedoman seorang guru adalah dalam CP (capaian pembelajaran), kemudian selebihnya bisa dikembangkan sesuai kemampuan inovasi sendiri.”⁴⁵

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, guru MIN Kota Semarang dapat mengembangkan materi pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran guru secara kreatif dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

⁴³ Munawir, dkk., ”Memahami Karakteristik ...”, hlm. 386

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

- d. Melakukan refleksi berkelanjutan untuk mendukung pengembangan profesionalisme.

Kompetensi profesional guru dalam melakukan refleksi berkelanjutan untuk pengembangan profesionalisme bahwa guru sudah mampu merenungkan berbagai pengalaman yang terjadi dalam proses belajar mengajar, baik yang positif maupun yang membutuhkan perbaikan. Menurut Bowman dalam Rahman, refleksi diri merupakan elemen utama profesionalisme. Melakukan refleksi atas praktik-praktik profesional guru, terutama belajar dan mengajar merupakan faktor penting bagi terbentuknya inovasi dan revolusi pembelajaran di kelas.⁴⁶

Menurut guru kelas VI:

“Kalau saya melihat situasi kondisi, refleksi diri itu saya lakukan jika ada beberapa hlm yang mungkin dalam saya mengajar, proses pembelajaran pendekatan kepada anak ada hlm-hlm yang saya rasa masih belum maksimal. saya melakukan refleksi diri tentunya saya melihat ada beberapa pertimbangan, kekurangan saya dimana ketika mengajar saya temukan beberapa masalah saya lakukan refleksi.”⁴⁷

Bedasarkan hasil observasi bahwa:

⁴⁶ Bujang Rahman, “Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Paedagogia*, (Vol. 17 No. 1 Tahun 2014), hlm. 2

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

“Guru kelas VI menggunakan hasil penilaian untuk mengidentifikasi dan memperbaiki aspek yang masi perlu ditingkatkan agar standar kompetensi dapat tercapai.”⁴⁸

Menurut kepala sekolah MIN Kota Semarang:

“Evaluasi dilaksanakan oleh guru itu setelah selesai satu tema atau beberapa tema. Itu namanya sumatif harian. Kalau yang besok akhir semester namanya asesmen sumatif akhir semester bersama-sama”.⁴⁹

Menurut pemaparam di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa guru melakukan refleksi sebagai bentuk perbaikan untuk dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas. Guru MIN Kota Semarang melakukan refleksi secara mandiri dengan melihat beberapa pertimbangan dan ditemukan masalah yang perlu diperbaiki dan di atasi. MIN Kota Semarang juga terdapat evaluasi berkelanjutan antara lain: evaluasi sumatif dan asesmen sumatif, evaluasi ini dilaksanakan sebagai bentuk alat ukur pencapaian hasil belajar siswa.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pengembangan diri

Kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pengembangan diri sudah baik, tetapi dikarenakan kurangnya sarana-prasarana yang

⁴⁸ Hasil observasi dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

memadai terkait teknologi ini menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan. Sebagai pendidik, kemampuan untuk memanfaatkan TIK tidak hanya terbatas pada penggunaan alat bantu mengajar seperti proyektor atau aplikasi pembelajaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan berbagai platform dan sumber daya digital yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme guru.

Menurut hasil wawancara kepala sekolah:

“Tentu dipakai, idealnya sekolah-sekolah sekarang sudah tidak gaptek, tidak tertinggal teknologi maka idealnya sekarang ini setiap kelas harus ada LCD sekarang sebagai sumber belajar.”⁵⁰

Menurut hasil wawancara guru kelas VI:

“Saya kira teknologi terutama di kami itu menjadi skala prioritas. Kami pun harus punya sarana berupa lab komputer seperti itu, hanya saja kami belum bisa menyediakan. Tapi kami sedikit berusaha bagaimana agar sarana teknologi ini terpenuhi.”⁵¹

Guru MIN Kota Semarang memaksimalkan teknologi yang menyediakan akses ke jutaan sumber informasi, artikel, jurnal, buku elektronik, video pembelajaran, kursus daring, dan platform edukasi lainnya. Guru dapat memanfaatkan ini untuk mempelajari keterampilan baru, memperdalam pengetahuan di bidang tertentu,

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gunawi selaku guru kelas VI MIN Kota Semarang pada 21 November 2024

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nadzib selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang pada 22 November 2024

mengikuti perkembangan tren industri, dan memahami berbagai perspektif. Ini memberdayakan guru untuk menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Upaya Bapak Nadzib untuk "berusaha bagaimana agar sarana teknologi ini terpenuhi" di sekolah menjadi contoh bagaimana kesadaran akan pentingnya TIK harus diiringi dengan tindakan nyata. Demikian pula, individu perlu memiliki inisiatif untuk memanfaatkan TIK secara efektif dalam perjalanan pengembangan diri mereka.

2. Tantangan utama yang dihadapi oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Keterampilan Abad 21 di dalam kelas di MIN Kota Semarang

Pada abad 21, tantangan yang dihadapi guru tidak lagi berkisar pada kemampuan akademik siswa; sebaliknya, mereka berfokus pada pendidikan intelektual, emosional, moral, dan moral siswa. Semua orang bersaing dalam era globalisasi. Di abad 21, guru menghadapi tantangan untuk membuat kurikulum yang relevan dan menghasilkan sumber daya pemikir yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan tatanan sosial dan ekonomi pengetahuan yang mendunia di abad 21.

Dari pengamatan peneliti guru di MIN Kota Semarang telah mampu menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Hlm ini peneliti uraikan mengenai tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang, antara lain :

- a. *Teaching in multicultural society* (mengajar dalam masyarakat multikultural)

Teaching in multicultural society (mengajar dalam masyarakat multikultural), yaitu mengajar di masyarakat yang beragam budaya dengan kemampuan multibahasa. Mengajar dalam masyarakat multikultural berarti memberikan pembelajaran kepada kelompok siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan bahasa. Dalam konteks ini, seorang pengajar harus memiliki keterampilan untuk memahami dan menghargai keberagaman, serta mampu mengelola perbedaan tersebut agar tercipta suasana belajar yang inklusif dan harmonis.

Menurut Hasanah, Guru harus paham akan pendidikan multikultural, peran guru dalam pendidikan multikultural mencakup kebutuhan untuk mempelajari dan memahami pendidikan ini seperti yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan perilaku kepada siswa untuk mengajarkan dan mengembangkan pendidikan multikultural.⁵² Guru MIN Kota Semarang memahami karakteristik setiap siswa yang terdiri

⁵² Julianne Uswatun Hasanah dan Sulis Nurqori'ah, "Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar", *Didaktika:jurnal pendidikan*, : (Vol. 15 No. 2 Tahun 2021) hlm. 159

dari beragam latar belakang, dengan melakukan pendekatan diferensiasi dengan mengenal siswa secara mendalam, memperhatikan kebutuhan setiap siswa, dan latar belakang siswa. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan inklusif artinya guru harus memastikan bahwa semua siswa itu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan. Pembelajaran dilaksanakan secara inklusif berbasis diferensiasi, artinya pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman siswa dalam hlm kemampuan, gaya belajar dan latar belakang. Dengan demikian guru MIN Kota Semarang telah mampu mengajar dalam masyarakat multikultural.

- b. *Teaching for the construction of meaning* (mengajar untuk konstruksi makna)

Teaching for the construction of meaning (mengajar untuk konstruksi makna), yaitu proses pengajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman atau pemahaman konsep. Dalam proses ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pendekatan ini membantu siswa membangun makna secara mandiri, sehingga mereka tidak sekadar menghafal, tetapi dapat memahami, mengaplikasikan, dan menilai materi dengan cara yang lebih mendalam dan relevan.

Menurut Bohlmina, guru harus dapat menilai pemahaman setiap siswa tentang konsep kegiatan pembelajaran. Pemahaman konsep melibatkan kemampuan memahami suatu konsep secara mendalam dan mengaplikasikannya melalui pemikiran yang logis, kritis, kreatif, dan inovatif, terutama dalam konteks pemecahan masalah.⁵³ Didukung oleh Suyanto dan Asep menyatakan bahwa, guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Mereka harus memahami konsep, hubungan antara mata pelajaran yang terkait, struktur, dan metode ilmiah yang mendukung dan konsisten dengan materi ajar. Mereka juga harus memahami bagaimana konsep-konsep ilmiah terkait satu sama lain dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam proses belajar.⁵⁴ Guru MIN Kota Semarang melaksanakan pembelajaran dalam pemahaman konsep dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran ini jelas, misalnya langsung yaitu menjelaskan konsep apa itu pengertian tentang sesuatu secara struktur dan sistematis. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran

⁵³ Yunia Hatimanis Bohlmina, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1 No.1 Tahun 2022) hlm. 23

⁵⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013) hlm. 43

melibatkan siswa dalam memahami konsep, melaksanakan pembelajaran dengan model berbasis konsep seperti PBL (*Problem Based Learning*) , PJBL (*Project Based Learning*), induktif, dan lainnya, menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan mengikutsertakan teknologi, memberikan umpan balik dan asesmen, dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi. Dengan demikian guru MIN Kota Semarang telah mampu mengajar untuk konstruksi makna.

- c. *Teaching for active learning* (mengajar untuk pembelajaran aktif)

Teaching for active learning (mengajar untuk pembelajaran aktif), yaitu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Mengajar untuk pembelajaran aktif merupakan pendekatan di mana guru mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

Menurut Munawir, dkk, mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang baik dan suri tauladan bagi anak didiknya, guru harus memiliki cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses belajar mengajar agar anak didiknya semangat dan termotivasi untuk

dapat aktif, kreatif, dan inovatif.⁵⁵ Guru MIN Kota Semarang mendorong siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif dengan *centered learning* yaitu menempatkan siswa sebagai subyek, bukan obyek. Hlm ini didukung oleh penelitian Syahputra menyatakan bahwa guru memiliki kemampuan untuk bertransformasi secara kultural. perspektif "teacher centered" tentang budaya pembelajaran sebelumnya harus dapat diubah menjadi "student centerd", menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri semaksimal mungkin.⁵⁶ Caranya yang dilakukan guru untuk menerapkan pembelajaran aktif bagi siswa diantaranya yaitu menggunakan metode pelajaran yang aktif menggunakan metode pelajaran yang aktif misalnya diskusi, kemudian kerja kelompok, simulasi, studi kasus maupun pembelajaran di luar kelas, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan kreatif, *problem solving*, pemecahan masalah, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, model pembelajaran yang tepat, media interaktif, serta asesmen dan reflektif. Dengan demikian guru

⁵⁵ Munawir, dkk., "Memahami Karakteristik ...", hlm. 386

⁵⁶ Edi Syahputra, "Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN E-Journal* (Vol. 1 Tahun 2018) hlm. 1281

MIN Kota Semarang telah mampu mengajar untuk pembelajaran aktif.

d. *Teaching and technology* (mengajar dan teknologi)

Teaching and technology (mengajar dan teknologi), yaitu proses pendidikan yang melibatkan penggunaan teknologi untuk membantu siswa belajar. Integrasi teknologi memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Sutopo dalam Iskandar,dkk, mengatakan teknologi memungkinkan penggunaan berbagai alat dan platform digital di lingkungan pendidikan, termasuk komputer, internet, perangkat seluler, perangkat lunak pendidikan, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan teknologi ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran yang dipersonalisasi, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.⁵⁷ Pembelajaran berbasis teknologi di MIN Kota Semarang guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran seperti, membuka

⁵⁷ Akbar Iskandar, dkk, "*Peran teknologi Dalam dunia Pendidikan*", (Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023) hlm.1

Google Form atau classroom dalam penilaian, menggunakan teknologi untuk visualisasi konsep (abstrak), pemanfaatan AI (artificial intelligence) seperti GBT, Gemini, menggunakan gamifikasi dalam pembelajaran, menggunakan platform untuk asesmen, seperti wordwall, geodebra, polypad, dan lainnya, Menggunakan LCD, menggunakan internet untuk browsing materi. Namun terdapat kendala akan teknologi yakni belum adanya lab komputer sehingga guru kesulitan untuk memberikan pembelajaran yang mengharuskan praktik langsung mengenai teknologi. Untuk itu, para siswa diperbolehkan membawa handphone yang digunakan sebagai pengganti komputer. Di MIN Kota Semarang juga belum memfasilitasi semua kelas dengan proyektor, hlm ini menjadi kendala karena MIN Kota Semarang hanya memiliki beberapa proyektor saja yang hanya bisa diakses untuk beberapa kelas saja yang menjadikan sebagian para guru menyampaikan materi dengan berbekalkan laptop dan handphone.

- e. *Teaching with new view about abilities* (mengajar dengan perspektif baru tentang kemampuan)

Teaching with new view about abilities (mengajar dengan perspektif baru tentang kemampuan), yaitu mengatur proses pendidikan dengan cara yang berpusat pada pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih inklusif dan efektif. Dalam konsep ini, guru tidak hanya menilai siswa berdasarkan hasil akademik, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Tarihoran, Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk berbagi pengetahuan baru dengan orang lain. Guru pandai mencari tahu bersama dengan siswa mereka, memiliki kemampuan untuk melakukan tugas, tahu bagaimana mengetahui atau menggunakan sesuatu untuk melakukan hlm baru dengan cara yang baik dan tepat.⁵⁸ Guru MIN Kota Semarang melaksanakan pembelajaran dengan prespektif kemampuan,

⁵⁸ Emmeria Tarihoran, "Guru Dalam ...,hlm.51.

guru mengidentifikasi tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa dalam asesmen awal, merancang pembelajaran yang relevan, kreatif dan menarik, melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, asesmen berbasis literasi, numerasi, sains, dan lainnya, memberi tugas yang menghasilkan produk, serta memanfaatkan teknologi yang telah tersedia. Dengan demikian guru MIN Kota Semarang telah mampu mengajar dalam prespektif kemampuan.

f. *Teaching and choice* (mengajar dan pilihan)

Teaching and choice (mengajar dan pilihan), yaitu proses pendidikan yang memberikan pilihan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar dengan memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan terkait metode, materi, atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan memberikan pilihan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai cara belajar yang paling efektif bagi mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Menurut Azmy, guru menyesuaikan konten pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa dan menawarkan pilihan materi agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kecepatan

dan kemampuan mereka.⁵⁹ Guru MIN Kota Semarang mampu memberikan pilihan dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan diferensiasi , seperti memberikan pilihan-pilihan bisa dalam bentuk soal yang mana soal tadi ada pilihan kategorinya sulit, sedang, mudah, juga memanfaatkan platform yang tersedia seperti google form, kahoot, dan quizizz sebagai bentuk asesmen awal.

g. *Teaching and accountability* (mengajar dan ketelitian)

Teaching and accountability (mengajar dan ketelitian), yaitu proses pendidikan yang menekankan pertanggungjawaban dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Guru MIN Kota Semarang mampu melaksanakan pembelajaran dengan tanggung jawab dan ketelitian dengan merencanakan dengan matang, mulai dari memahami kurikulum, menyusun RPP, memilih sumber, alat peraga sampai evaluasi, Melaksanakan pembelajaran yang efektif. Artinya suasana belajar-mengajar yang kondusif, Menggunakan model/metode pembelajaran yang mendorong

⁵⁹ Bahauddin Azmy dan Arif Mahya Fanny, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 7 No. 2 Tahun 2023) hlm. 220

ketelitian, seperti PJBL, STEAM, Inquiri, dan lainnya, melakukan asesmen yang berbasis proses bukan hanya hasil akhir.

3. Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang

Kompetensi profesionalisme guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan otoritas guru dalam menjalankan tugas dan peran mereka dalam pendidikan. Guru yang berhasil melaksanakan tugas profesional mereka dapat dianggap sebagai guru yang kompeten dan profesional. Guru harus memiliki berbagai keterampilan psikologis untuk melakukan tugas profesional mereka. Ini termasuk keterampilan kognitif (keterampilan pemikiran), keterampilan afektif (keterampilan emosi), dan keterampilan psikomotor (keterampilan tindakan).⁶⁰ Kompetensi profesional sejalan dengan tantangan pendidikan abad 21, yang berarti guru yang dapat menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran, maka guru juga dapat menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

Dengan kompetensi profesional guru mampu menghadapi tantangan pendidikan abad 21, guru MIN Kota Semarang telah memiliki kompetensi profesional untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Kompetensi profesional mewajibkan guru

⁶⁰ Pinton Setya Mustafa, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 51.

untuk menguasai materi terkait konsep, skruktur, dan ilmu pengetahuanya dengan menguasai materi, melakukan evaluasi, tindak lanjut, dan bersertifikat legal sebagai pendidik, memahami standar kompetensi dengan memahami kompetensi dasar yang berpedoman pada CP/TP, melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, melakukan refleksi mandiri dan evaluasi berkelanjutan (evaluasi sumantif dan asesmen sumantif), serta memanfaatkan teknologi yang tersedia dengan berbekalkan laptop dan handphone.

Hlm ini selaras dengan tantangan pendidikan abad 21 yang mengharuskan guru untuk dapat mengajar di masyarakat multikultural melalui pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi, mrnguasai materi terkait konsep dengan melaksanakan pembelajaran dengan model berbasis konsep, melaksanakan pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan inovatif dengan pembelajaran *centered learning* dan *ploblem solving*, guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran dengan memanfaatkan AI dan platform untuk asesmen, guru harus mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru menawarkan pilihan dengan mengajar secara tidak otoriter, serta guru dapat bertanggung jawab dan teliti terhadap keprofesiannya. Hlm tersebut menjadi tanda bahwa guru MIN Kota Semarang dapat menerapkan kompetensi profesional dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak celah dan ketidaksempurnaan. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha untuk memperoleh hasil penelitian secara maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini karena waktu penelitian yang singkat, oleh sebab itu peneliti hanya dapat mengambil data melalui beberapa guru dan siswa. Selain itu, keterbatasan juga berasal dari kemampuan peneliti yang terbatas sehingga penelitian ini mungkin tidak dapat mencakup semua aspek yang relevan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai analisis kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 MIN Kota Semarang. Dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Kompetensi Profesional guru MIN Kota Semarang untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21, meliputi mempunyai dan menguasai materi terkait konsep, skruktur, dan ilmu pengetahuanya, memahami standar kompetensi, melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, melakukan refleksi berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi yang tersedia. Hanya saja terdapat kekurangan dalam pemanfaatan teknologi, hlm ini karena kurangnya fasilitas yang memadai di MIN Kota Semarang.
2. Tantangan yang dihadapi guru MIN Kota Semarang dalam mengimplementasikan tantangan abad 21, meliputi dapat mengajar di masyarakat multikultural, mrnguasai materi terkait konsep, melaksanakan pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan inovatif, guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran, guru harus mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru menawarkan pilihan

dengan mengajar secara tidak otoriter, serta guru dapat bertanggung jawab dan teliti terhadap profesinya.

3. Implementasi kompetensi profesional Guru MIN Kota Semarang dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21, meliputi guru menguasai materi, melakukan evaluasi, tindak lanjut, bersertifikat legal sebagai pendidik, menguasai kompetensi dasar yang berpedoman pada CP/TP, melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif, melakukan evaluasi mandiri dan berkelanjutan, memaksimalkan teknologi berbekali laptop dan handphone, menciptakan pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi, model pembelajaran berbasis konsep, pembelajaran aktif berbasis *centered learning*, pemanfaatan AI dan platform untuk asesmen.

B. Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian analisis kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang. Terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti, antara lain:

1. Untuk pemerintah semoga dapat membantu menyediakan fasilitas baik sarana dan prasarana dengan baik dan tercukupi, sehingga dapat menghasilkan para calon pemimpin bangsa yang unggul dan mewujudkan generasi emas di tahun 2045

2. Untuk pendidik harus terus meng-*upgrade* keprofesionalismenya sebagai seorang guru, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21, selalu melekat teknologi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif, serta menjadi guru sebagai pemimpin, penggerak, dan inspirator.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial” (*HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.5, No.2, 2020
- Azmy, Bahauddin, dan Arif Mahya Fanny, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023
- Bohlmima, Yunia Hatimanis, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus”, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1 Tahun 2022
- Elitasari, Handara Tri, "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No.6 Tahun 2022,
- Erindha, Amilya Nurul, Della Puspita Sari, dan Munawir, "Memahami Karakteristik Guru Profesional", *PEDIR: Journal Elementary Education*, Vol.1, No. 2, Tahun 2021
- Fadhilla, Syahran Ananta, “Memahami Peran Guru Pada Abad 21 Serta Tantangan Pembelajaran”, *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, <https://osf.io/8ct9y/download>,

- Haryoko, Sapto, Dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, Makasar: Badan Penerbit UMN, 2020
- Hasanah, Julianne Uswatun dan Sulis Nurqori'ah, "Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar", *Didaktika:jurnal pendidikan*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2021
- Illahi, Nur, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol.21, No.1, tahun 2020
- Imaniyati, Putri, "Peran Guru Dalam Pengajaran di Abad ke-21", *Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2022*, <https://osf.io/ytzbm/download>,
- Iryana, dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*
- Iskandar, Akbar, dkk, "Peran teknologi Dalam dunia Pendidikan", Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

- Munawir, Amilya Nurul Erindha, dan Della Puspita Sari, "Memahami Karakteristik Guru Profesional", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.8, No.1, Tahun 2023
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2011
- Mustafa, Pinton Setya, *Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, Mataram NTB: Pustaka Madani, 2023
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa Creative, 2023
- Patimah, "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah", *Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/download/175/163>
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya*, Jakarta Barat : Indeks, 2011
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, dan Popy Nur Elisa, "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011

- Rahman, Bujang, “Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Paedagogia*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2014
- Rosnaeni, “Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Basicedu*: Vol. 5 No. 5 Tahun 2021
- Rusandi, dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus”, *P-ISSN : 2745-7796*,
- Salim, Peter, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002
- Sedana, I Made, Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *Jurnal penjaminan Mutu*, Vol.5, No.2, tahun 2019
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Erlangga Group, 2013
- Syahputra, Edi, “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia”, *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN E-Journal* Vol. 1 Tahun 2018
- Tarihoran, Emmeria, “Guru Dalam Pengajaran Abad 21”, *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, Vol.4, No.1 tahun 2019
- Trisliatanto, Dimas Agung, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, Yogyakarta: Andi, 2020

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang
Guru dan Dosen, Surabaya: Kesindo Utama, 2006

Uno, Hamzah B., *Profesi kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Utami, Indah Hari, dan Aswatun Hasanah, “Kompetensi Profesional
Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri
Maguwoharjo 1 Yogyakarta”, [https://jurnal.ar-
raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/6232/3809](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/6232/3809)

Viona, Diyona Widya, “Tantangan Pembelajaran Di Abad 21 Bagi Guru
Indonesia” *Open Science Framework (OSF)*

Wasehudin, “Perspektif Al-Qur’an Dan Undang-Undang Tentang Guru
Profesional”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic
Education*, Vol. 5 No.1 Tahun 2018

Wati, Indah, dan Insana Kamila, “Pentingnya Guru Professional Dalam
Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0”,
*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program
Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, Vol.12, No.1 tahun
2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

No.	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak	Keterangan
	Aspek : Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah			
1.	Guru mampu menjelaskan dan menguasai seluruh materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum			
2.	Guru dapat menjawab pertanyaan siswa terkait materi dengan benar dan tepat			

3.	Guru memahami struktur dan konsep dasar dari materi yang diajarkan			
4.	Guru mampu memberikan penjelasan terkait hubungan antara topik-topik dalam mata pelajaran yang diajarkan			
5.	Guru menggunakan istilah-istilah dan konsep ilmiah yang sesuai dengan bidang pelajaran			
6.	Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan pola pikir ilmiah dalam memahami materi			
7.	Guru menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dengan materi			
8.	Guru memahami dan dapat menjelaskan standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa			
9.	Guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dasar yang relevan			

10.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dasar mata pelajaran			
11.	Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai			
12.	Guru mampu melakukan penyesuaian materi atau metode pembelajaran			
13.	Guru mampu melakukan evaluasi yang relevan			
14.	Guru merefleksi hasil evaluasi dan memberikan umpan balik			
15.	Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengidentifikasi dan memperbaiki aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan agar standar kompetensi dapat dicapai			
16.	Guru mampu menambahkan materi tambahan yang relevan			

17.	Guru mampu memberikan contoh-contoh baru yang kontekstual dalam penyampaian materi			
18.	Guru memberikan tugas atau proyek yang membuat siswa dapat berkreasi dalam mengembangkan pemahaman terkait materi			
19.	Guru menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti video, presentasi interaktif, atau alat peraga			
20.	Guru menerapkan metode pengajaran yang beragam			
21.	Guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran yang efektif			
22.	Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung kreativitas			
23.	Guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan gagasan dan			

	melakukan percobaan dalam pembelajaran			
24.	Guru memberikan apresiasi terhadap inisiatif atau ide-ide baru yang muncul dari siswa			
25.	Guru menganalisis hasil evaluasi siswa untuk mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan			
26.	Guru melakukan refleksi secara teratur setelah setiap sesi pembelajaran			
27.	Guru mengikuti pelatihan atau workshop			
28.	Guru aktif berpartisipasi dalam diskusi atau forum komunitas guru			
29.	Guru mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas pembelajaran			

30.	Guru memanfaatkan media sosial atau platform komunikasi lainnya untuk berinteraksi dengan siswa dan orang tua dalam konteks pembelajaran			
31.	Guru mengikuti kursus online atau pelatihan berbasis web			
32.	Guru mencari dan menerapkan teknologi terbaru yang relevan			
	Aspek : Tantangan Pendidikan Abad 21			
1	Guru mampu mengajar dimasyarakat yang beragam budaya			
2.	Guru mendorong siswa untuk saling menghargai dan memahami perbedaan budaya di dalam kelas			
3.	Guru menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama di antara siswa dalam konteks multikultural			

4.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya			
5.	Guru mampu memberikan contoh-contoh nyata dari materi yang dipelajari.			
6.	Guru mendorong siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari			
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari.			
8.	Guru mengadakan diskusi yang melibatkan semua siswa dalam pembelajaran.			
9.	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif			

10.	Guru menggunakan alat teknologi (seperti proyektor, tablet, atau laptop) dalam proses pembelajaran.			
11.	Guru memanfaatkan sumber daya digital (misalnya video edukasi, simulasi, atau presentasi online) dalam proses pembelajaran.			
12.	Guru mampu mengali pemahaman dan kemampuan siswa			
13.	Guru memperhatikan kebutuhan khusus setiap siswa.			
14.	Guru menyediakan beberapa pendekatan (misalnya, belajar kelompok, individu, atau berpasangan) yang bisa dipilih siswa.			
15.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bebas menyampaikan pendapat dalam diskusi			

16.	Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab			
-----	--	--	--	--

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang?
2. Apakah guru di MIN Kota Semarang menguasai struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diajarkan
3. Apa sajakah kriteria guru yang profesional di MIN Kota Semarang?
4. Menurut anda apakah kompetensi profesional sudah terlaksana di MIN Kota Semarang?
5. Apakah guru di MIN Kota Semarang menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu?
6. Apa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang?
7. Upaya apa saja yang telah terlaksana dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di MIN Kota Semarang?

8. Apakah guru di MIN Kota Semarang menggunakan metode pembelajaran dalam proses mengajar?
9. Apakah guru di MIN Kota Semarang dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif?
10. Apakah semua guru di MIN Kota Semarang mengikuti pelatihan atau workshop?
11. Seberapa seringkah guru di MIN Kota Semarang melaksanakan evaluasi pendidikan?
12. Apakah guru perlu mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran?
13. Seberapa penting teknologi diaplikasikan pada pendidikan abad 21?
14. Menurut Bapak apa saja tantangan pendidikan guru di abad 21 di MIN Kota Semarang?
15. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang mengajar pada siswa dengan beragam macam latar belakang?
16. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep?
17. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif yang berpusat pada siswa?
18. Bagaimanakah guru di MIN Kota Semarang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

19. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa?
20. Bagaimanakah cara guru di MIN Kota Semarang untuk dapat memberikan siswa pilihan dalam proses pembelajaran?
21. Bagaimana guru di MIN Kota Semarang melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab?

B. Pedoman Wawancara Guru Kelas

1. Bagaimana cara Bapak meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang guru Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apa sajakah kriteria-kriteria untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional?
3. Apakah Bapak menguasai struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diampu?
4. Apakah Bapak menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu?
5. Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran dalam proses mengajar?
6. Bagaimana cara Bapak mengatasi proses pembelajaran yang monoton agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal?
7. Sebagai seorang guru seberapa sering Bapak melakukan refleksi diri?

8. Apakah guru perlu mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran?
9. Seberapa penting teknologi diaplikasikan pada pendidikan abad 21?
10. Apakah Bapak memiliki pemahaman yang cukup tentang tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?
11. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pentingnya kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini?
12. Apa saja kompetensi-kompetensi yang menurut Bapak diperlukan oleh seorang guru Madrasah Ibtidaiyah untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21?
13. Sejauh mana Bapak merasa telah mampu menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?
14. Bagaimana cara bapak mengajar pada siswa dengan beragam macam latar belakang?
15. Bagaimana cara bapak dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep?
16. Bagaimana cara bapak dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif yang berpusat pada siswa?
17. Bagaimanakah bapak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?
18. Bagaimana cara bapak dapat melaksanakan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa?

19. Bagaimanakah cara bapak untuk dapat memberikan siswa pilihan dalam proses pembelajaran?
20. Bagaimana bapak dapat melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab?

Lampiran III

PEDOMAN KUESIONER

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

A. Pedoman Kuesioner Guru

Nama Guru :

Guru Kelas :

Hari dan Tanggal :

1. Berapa lama Anda telah menjadi seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kota Semarang?
2. Bagaimana cara Anda untuk dapat menguasai struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan terhadap mata pelajaran yang Anda ampu?
3. Seberapa sering Anda mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional Anda sebagai seorang guru?
4. Apakah Anda merasa bahwa kurikulum yang ada sudah cukup memadai untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?

5. Apakah Anda pernah/sering mengembangkan metode pembelajaran dengan berkolaborasi dengan rekan guru?
6. Sejauh mana Anda merasa terampil dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus?
7. Apakah Anda aktif mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai seorang guru?
8. Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas?
9. Bagaimana cara Anda mengajar pada siswa dengan beragam macam latar belakang?
10. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep?
11. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif yang berpusat pada siswa?
12. Bagaimanakah Anda menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?
13. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa?
14. Bagaimanakah cara Anda untuk dapat memberikan siswa pilihan dalam proses pembelajaran?
15. Bagaimana bapak Anda melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab?

B. Pedoman Kuesioner Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Usia :

Hari dan Tanggal :

1. Menurut kamu, apakah guru menguasai dan dapat menjelaskan materi pembelajaran?
2. Bagaimanakah sikap guru terhadap siswa saat proses pembelajaran?
3. Apakah kamu memahami tujuan dari materi yang diajarkan dikelas?
4. Apakah guru mengajak siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas?
5. Guru menggunakan metode pembelajaran apa ketika mengajar dikelas?
6. Menurut kamu, apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran?
7. Seberapa sering guru menggunakan teknologi (misalnya, komputer, internet) dalam pembelajaran?
8. Bagaimana kamu dapat memahami materi yang diajarkan?
9. Apakah guru dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif?
10. Dalam kegiatan mengajar, guru menggunakan teknologi seperti apa?

11. Apakah kamu paham dengan baik materi yang telah disampaikan?
12. Ketika mengerjakan tugas atau kerja kelompok, apakah kamu diberi opsi pilihan oleh guru?
13. Menurut kamu, bagaimana guru dapat mengajar dengan penuh tanggung jawab?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

Hari/Tanggal : Jumat, 22 November 2024

Kelas : VI D

Wali Kelas : Bp. Gunawi

No.	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak	Keterangan
	Aspek Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah :			
1.	Guru mampu menjelaskan dan menguasai seluruh materi pelajaran yang diajarkan	✓		Guru menjelaskan materi dengan baik tidak ada hambatan dalam penyampaian materi

	sesuai dengan kurikulum			
2.	Guru dapat menjawab pertanyaan siswa terkait materi dengan benar dan tepat	✓		Guru menjawab dengan rinci dan mudah dipahami
3.	Guru memahami struktur dan konsep dasar dari materi yang diajarkan	✓		Guru menguasai materi yang diajarkan
4.	Guru mampu memberikan penjelasan terkait hubungan antara topik-topik dalam mata pelajaran yang diajarkan	✓		Guru suka memberi contoh yang relevan mengenai materi
5.	Guru menggunakan istilah-istilah dan konsep ilmiah yang sesuai dengan bidang pelajaran	✓		Guru memberikan istilah yang sesuai dengan materi

6	Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan pola pikir ilmiah dalam memahami materi	✓		Sering kali mengajukan pertanyaan ketika sedang menjelaskan materi
7.	Guru menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dengan materi	✓		Guru menggunakan buku ajar dan dukungan materi dari laptop
8.	Guru memahami dan dapat menjelaskan standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa		✓	Guru tidak menyampaikan capaian pembelajaran pada siswa
9.	Guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dasar yang relevan	✓		Guru menyusun RPP

10.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dasar mata pelajaran	✓		Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar
11.	Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai	✓		Guru memprioritaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
12.	Guru mampu melakukan penyesuaian materi atau metode pembelajaran	✓		Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran diferensiasi
13.	Guru mampu melakukan evaluasi yang relevan	✓		Guru melakukan evaluasi ketika ada yang tidak sesuai dengan ketentuan
14.	Guru merefleksi hasil evaluasi dan memberikan umpan balik	✓		Materi yang sudah dijelaskan sebelumnya di ulas kembali

15.	Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengidentifikasi dan memperbaiki aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan agar standar kompetensi dapat dicapai	✓		Guru melaksanakan asesmen sumatif
16.	Guru mampu menambahkan materi tambahan yang relevan	✓		Terdapat jam tambahan seperti bimble untuk siswa yang mengalami ketertinggalan
17.	Guru mampu memberikan contoh-contoh baru yang kontekstual dalam penyampaian materi	✓		Guru mengaitkan materi dengan contoh nyata yang relevan
18.	Guru memberikan tugas atau proyek yang membuat siswa dapat berkreasi dalam	✓		Guru memberikan tugas individu maupun kelompok sesudah menyampaikan materi

	mengembangkan pemahaman terkait materi			
19.	Guru menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti video, presentasi interaktif, atau alat peraga	✓		Terdapat media praktek pembuatan rangkaian listrik seri & paralel, ada juga globe dan peta
20.	Guru menerapkan metode pengajaran yang beragam	✓		Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, pembelajaran kooperatif,
21.	Guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran yang efektif	✓		Guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan diskusi
22.	Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung kreativitas	✓		Inovasi tempat duduk dibuat melingkar
23.	Guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan	✓		Guru mempersilahkan siswa untuk berani

	gagasan dan melakukan percobaan dalam pembelajaran			mengungkapkan pendapat terkait materi
24.	Guru memberikan apresiasi terhadap inisiatif atau ide-ide baru yang muncul dari siswa	✓		Pemberian <i>appluose</i> (tepuk tangan), yel-yel kelas
25.	Guru menganalisis hasil evaluasi siswa untuk mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan	✓		Guru merefleksi dengan memberikan remidi,
26.	Guru melakukan refleksi secara teratur setelah setiap sesi pembelajaran	✓		Materi yang sudah dijelaskan sebelumnya di ulas kembali
27.	Guru mengikuti pelatihan atau workshop	✓		Pelatihan/ workshop dilakukan sebulan sekali di platform pintar kementerian agama

28.	Guru aktif berpartisipasi dalam diskusi atau forum komunitas guru	✓		Guru aktif di forum KKG MI (Kegiatan Kelompok Guru MI), Kolompok Guru Kelas VI, dan Alumni S2 Guru PAI
29.	Guru mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas pembelajaran	✓		Guru memanfaatkan laptop dan hp untuk menunjang pembelajaran
30.	Guru memanfaatkan media sosial atau platform komunikasi lainnya untuk berinteraksi dengan siswa dan orang tua dalam konteks pembelajaran	✓		Terdapat grup wa antar otang tua siswa dengan guru kelas
31.	Guru mengikuti kursus online atau pelatihan berbasis web	✓		Pelatihan/ workshop dilakukan sebulan sekali di platform pintar kementrian agama
32.	Guru mencari dan menerapkan	✓		Guru memanfaatkan teknologi AI (<i>intelligence</i>

	teknologi terbaru yang relevan			<i>artificial</i>) seperti gemini, GPT
	Aspek Tantangan Pendidikan Abad 21			
1	Guru mampu mengajar dimasyarakat yang beragam budaya	✓		Dengan pendekatan diferensiasi
2.	Guru mendorong siswa untuk saling menghargai dan memahami perbedaan budaya di dalam kelas	✓		Guru memahami karakteristik setiap siswa
3.	Guru menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama di antara siswa dalam konteks multikultural	✓		Siswa memahami toleransi, saling menghormati, dan kerjasama di antara siswa

4.	Guru mampu menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya	✓		Guru memberikan apersepsi di awal pembelajaran
5.	Guru mampu memberikan contoh-contoh nyata dari materi yang dipelajari.	✓		Guru memberikan contoh nyata dan relevan
6.	Guru mendorong siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari		✓	Guru menyimpulkan materi secara langsung diakhir pembelajaran
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari.	✓		Mengerjakan soal didepan kelas
8.	Guru mengadakan diskusi yang melibatkan semua	✓		Guru sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran

	siswa dalam pembelajaran.			
9.	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif	✓		Dengan diskusi, kemudian kerja kelompok,
10.	Guru menggunakan alat teknologi (seperti proyektor, tablet, atau laptop) dalam proses pembelajaran.	✓		Guru menggunakan laptop, HP dalam pembelajaran
11.	Guru memanfaatkan sumber daya digital (misalnya video edukasi, simulasi, atau presentasi online) dalam proses pembelajaran.		✓	Guru memberikan gambaran penjelasan sebagai contoh
12.	Guru mampu mengali	✓		Guru memahami karakteristik dengan

	pemahaman dan kemampuan siswa			mengenal satu persatu siswanya
13.	Guru memperhatikan kebutuhan khusus setiap siswa.	✓		Guru memahami karakteristik dengan mengenal satu persatu siswanya
14.	Guru menyediakan beberapa pendekatan (misalnya, belajar kelompok, individu, atau berpasangan) yang bisa dipilih siswa.		✓	Pembelajaran dilaksanakan secara individu yang di arahkan oleh guru
15.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bebas menyampaikan pendapat dalam diskusi	✓		Guru sering kali mempersilahkan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat terkait materi
16.	Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh	✓		Guru membuat RPP, dapat menyampaikan pembelajaran dengan maksimal dan siswa aktif dalam pembelajaran

	ketelitian dan tanggung jawab			
--	-------------------------------	--	--	--

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Jumat, 22 November 2024 & 31 Januari 2024

Tempat : MIN Kota Semarang

Responden : Bp. Nadzib, M.Pd

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang?

Jawaban : “Untuk kompetensi profesionalnya diantaranya adalah tentang penguasaan materi, pengembangan materi, kemudian pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut, serta penggunaan teknologi yang harus ada.”

2. Apakah guru di MIN Kota Semarang menguasai struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diajarkan?

Jawaban : “Ya, Insya Allah menguasai. Setiap guru itu harus menguasai profesionalitas sebagai seorang guru. Di antaranya adalah

tentang menyampaikan tadi, kemudian melaksanakan, mulai perencanaan sampai evaluasi.”

3. Apa sajakah kriteria guru yang profesional di MIN Kota Semarang?

Jawaban : “Guru profesional di MIN Kota Semarang disebut guru profesional itu diantaranya kalau guru itu satu bisa merencanakan, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Baik penguasaan materi, pengembangan materi, penguasaan tentang keilmuan, tentang evaluasi.”

4. Menurut anda apakah kompetensi profesional sudah terlaksana di MIN Kota Semarang?

Jawaban : “Sudah, menurut saya sudah di MIN Kota Semarang sudah terlaksana. Aspek keempat tadi sudah dimiliki.”

5. Apakah guru di MIN Kota Semarang menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu?

Jawaban : “Insya Allah sudah. Karena kami memberikan tugas itu semuanya guru kelas. Jadi masing-masing guru itu standar kompetensi masing-masing kelas pun sudah dikuasai oleh beliau.”

6. Apa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN Kota Semarang?

Jawaban : “Kami sebagai kepala madrasah senantiasa untuk memotivasi bagaimana agar guru itu melaksanakan pembelajaran dengan profesionalitas di junjung tinggi begitu. Setelah itu kami juga istilahnya sebagai supervisor saat kami melakukan supervisi itu misalnya ada kekurangan.”

7. Upaya apa saja yang telah terlaksana dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di MIN Kota Semarang?

Jawaban : “Tentunya kami benahi bersama usaha kami yaitu guru harus bisa menguasai materi kemudian metode pembelajaran kemudian penilaian selanjutnya tindak lanjut.”

8. Apakah guru di MIN Kota Semarang menggunakan metode pembelajaran dalam proses mengajar?

Jawaban : “Tentunya ya karena setiap guru itu dalam mengajar pasti menggunakan metode pembelajaran pasti menggunakan. Kami beri kebebasan kepada guru bahwa pedoman seorang guru adalah dalam CP (capaian pembelajaran) yang dulu istilahnya TU, kemudian selebihnya bisa dikembangkan sesuai kemampuan inovasi sendiri.”

10. Apakah guru di MIN Kota Semarang dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif?

Jawaban : “Kami beri kebebasan kepada guru bahwa pedoman seorang guru adalah dalam CP (capaian pembelajaran) yang dulu istilahnya TU, kemudian selebihnya bisa dikembangkan sesuai kemampuan inovasi sendiri.”

11. Apakah semua guru di MIN Kota Semarang mengikuti pelatihan atau workshop?

Jawaban : “Secara umum, awal tahun pelajaran kami sudah melaksanakan workshop IKM. Karena kami menjadi piloting project, tahun ini sudah 100% IKM. Awal tahun kemarin sudah kami laksanakan dengan mengundang narasumber dari unsur pengawas. Kalau yang tahun dulu, tahun lalu itu dari badik pemenang yang kami undang.”

12. Seberapa seringkah guru di MIN Kota Semarang melaksanakan evaluasi pendidikan?

Jawaban : “Evaluasi dilaksanakan oleh guru itu setelah selesai satu tema atau beberapa tema. Itu namanya sumatif harian. Kalau yang besok akhir semester namanya asesmen sumatif akhir semester bersama-sama”.

13. Apakah guru perlu mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran?

Jawaban : “Ya, sangat perlu. Kami ilmu pengetahuan teknologi adalah kami utamakan bagaimanapun, hanya saja di madrasah kami. Dan setiap hari pun anak tidak kami izinkan membawa HP, hanya saat tertentu guru memerintahkan anak untuk membawa HP.”

14. Seberapa penting teknologi diaplikasikan pada pendidikan abad 21?

Jawaban : “Saya kira teknologi terutama di kami itu menjadi skala prioritas. Kami pun harus punya sarana berupa lab komputer seperti itu, hanya saja kami belum bisa menyediakan. Tapi kami sedikit berusaha bagaimana agar sarana teknologi ini terpenuhi.”

15. Menurut Bapak apa saja tantangan pendidikan guru di abad 21 di MIN Kota Semarang?

Jawaban : “Tantangan kami ada yang dari luar,alnya itu bagaimana agar orang tua itu berperan aktif dalam rangka menidik anaknya. Dan dari dalam kami juga selalu mengajak kepada Dewan Bumikarewan bagaimana cara mengajar dan tidak menyampingkan karakter anak.begitu.”

16. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang mengajar pada siswa dengan beragam-macam latar belakang?

Jawaban : “Ada beberapa cara guru Min mengajar dengan bermacam latar belakang. Di antaranya yang pertama, mengenal siswa dengan

lebih dalam. Mengenal siswa lebih dalam tentang siswa. Misalnya memulai observasi, interview, bahkan kunjungan rumah. Kedua, menciptakan lingkungan yang inklusif, kondusif. Artinya guru harus memastikan bahwa semua siswa itu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan. Ketiga, menggunakan metode yang beragam. Keempat, menyediakan materi yang relevan atau familiar. Dan kelima, memberikan dukungan individu, misalnya les privat setelah KPM selesai, atau memberikan materi tambahan, bahkan pengayaan.”

17. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep?

Jawaban : “Ada beberapa strategi guru MIN Kota Semarang untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam mengajar siswa yakni menggunakan berbagai metode pembelajaran ini jelas, misalnya langsung yaitu menjelaskan konsep apa itu pengertian tentang sesuatu secara struktur dan sistematis. Kemudian melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melibatkan siswa dalam memahami konsep tersebut. Menggunakan contoh atau ilustrasi, serta memberikan umpan balik atau feedback.”

18. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif yang berpusat pada siswa?

Jawaban : “pendekatan yang berpusat pada siswa yang dilakukan oleh guru diantaranya yang disebut dengan *centered learning* yaitu

menempatkan siswa sebagai subyek, bukan obyek. Caranya yang dilakukan guru untuk menerapkan pembelajaran aktif bagi siswa diantaranya yaitu menggunakan metode pelajaran yang aktif misalnya diskusi, kemudian kerja kelompok, simulasi, studi kasus maupun pembelajaran di luar kelas. Kemudian ada juga pemecahan masalah yaitu *problem solving*. Kemudian dapat menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu menggunakan metode yang menarik. diselingi dengan humoris dan diberikan pujian bagi yang berhasil, menciptakan suasana kelas yang akrab yang berikutnya diantaranya kadang menggunakan IT (Ilmu Teknologi) yang mana materi itu seharusnya menggunakan IT misalnya laptop atau HP.”

19. Bagaimanakah guru di MIN Kota Semarang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : “ Guru MIN Kota Semarang dalam menggunakan IT dalam pembelajaran tertentu, diantaranya memang IT itu sangat dibutuhkan, yaitu memahami konsep atau ide tertentu. Guru juga sering menggunakan IT, misalnya membuka Google Form atau classroom dalam penilaian, terutama yang Google Form itu yang untuk penilaian kemudian untuk mencari browsing-browsing itu kadang anak disuruh membawa HP.”

20. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa?

Jawaban : “Guru MIN Kota Semarang dalam melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa diantaranya, memahami kebutuhan siswa, yaitu dengan cara mengadakan tes awal atau diagnostik tes, kemudian observasi, diskusi. Merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, atau istilahnya dengan menantang sehingga siswa ada keinginan untuk mengetahui berkaitan dengan isu yang nyata, yang global yang aktual.”

21. Bagaimanakah cara guru di MIN Kota Semarang untuk dapat memberikan siswa pilihan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : “Guru MIN Kota Semarang dalam mengajar tidak otoriter, harus demokratis, dan selalu memberikan pilihan. Tawarkan pilihan tugas proyek yang berbeda, sehingga siswa dapat memilih mana yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.”

22. Bagaimana guru di MIN Kota Semarang melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab?

Jawaban : “Guru MIN Kota Semarang dalam pembelajaran memang harus dengan teliti dan dengan penuh tanggung jawab. Di antaranya yaitu merencanakan dengan matang, mulai dari memahami kurikulum, menyusun RPP, memilih sumber, alat peraga sampai evaluasi. Melaksanakan pembelajaran yang efektif. Artinya suasana belajar-mengajar yang kondusif. Menggunakan metode yang tepat, memperhatikan kebutuhan siswa, dan terakhir memberikan umpan

balik. Melakukan penilaian yang komprehensif, yaitu formatif, sumatif, pasti dilakukan. Kemudian sebagai tanggung jawab profesi atau etika profesi, jelas memberikan yang terbaik pada siswa. Artinya menjunjung tinggi kode etik seorang guru apalagi sekarang banyak kasus seorang guru yang berbuat asusila dan ininya ini hukumnya wajib untuk dihindari terutama di MIN Kota Semarang.

B. Wawancara Guru kelas VI

Hari/tanggal : Kamis, 21 November 2024

Tempat : MIN Kota Semarang

Responden : Bp. Gunawi, M.Pd

1. Bagaimana cara Bapak meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang guru Madrasah Ibtidaiyah?

Jawaban : “Tentunya sebagai seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran ataupun memberikan pembelajaran di depan anak-anak di dalam kelas itu tentunya harus dibekali dengan keterampilan. Salah satu keterampilannya adalah keterampilan bagaimana mengelola kelas, bagaimana menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materinya, dan juga bagaimana menghadapi kelas yang diferensial, berbeda-beda. Tentunya itu di era perkembangan pembelajaran sekarang semakin maju. Maka guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional tadi, guru yang profesional tentunya harus bisa memberikan pelajaran yang up to date, yang

konstruktual. Maka usaha guru tentunya dengan selalu belajar. Karena perkembangan kurikulum sekarang juga selalu berubah-ubah. Maka tentunya selalu dituntut untuk mengembangkan keahlian profesinya tadi. Maka seorang guru sebab profesinya yaitu profesinya mengajar, menyampaikan ilmu, memberikan pendidikan kepada anak itu dengan profesional. Agar profesional tentunya kita harus punya bekal untuk itu, pelatihan-pelatihan, diklat. Salah satunya juga meningkatkan syarat kompetensinya dalam pendidikan, belajar lagi, misalnya ketika sudah S1 lanjut ke jenjang S2 seperti itu. Itu sebagai bentuk usaha guru meningkatkan profesinya tadi. Ini tentunya guru harus punya bekal seperti itu untuk memberikan pembelajaran yang profesional.”

2. Apa sajakah kriteria-kriteria untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional?

Jawaban : “Profesional berarti ahli di bidangnya, Ahli di bidangnya profesional Berarti kalau seorang guru ya berarti Dia harus mempunyai keahlian dalam menyampaikan, Karena tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Kalau seorang guru menyampaikan materi pembelajaran mendidik anak, Maka tentunya apa yang harus ia kuasai? Misalnya contoh, kalau guru di depan kelas, ketika memulai mengajar, berarti dia harus pandai mengelola kelas. Proses pembelajaran kan diawali dari perencanaan, kemudian kegiatan belajar mengajar, ada evaluasi, ada tindak lanjut, pengelolaan nilai. Itu tugas guru pokoknya

dalam menyampaikan pembelajaran di kelas tadi. Ini maka kriteria-kriteria itu tentunya guru bisa menyampaikan materi dengan metode yang tepat, Bisa menyesuaikan kondisi ketika berada di tengah anak-anak, bisa mengulang kelas, bisa menghadapi perbedaan dimana setiap anak punya karakter latar belakang yang berbeda-beda, bisa melakukan penilaian, bisa menindaklanjuti, bisa merefleksi. Itu berarti profesional.”

3. Apakah Bapak menguasai struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diampu?

Jawaban : “Tentunya ini adalah tuntutan, sekarang ini kan harus dituntut mendapatkan sertifikat pendidik untuk dapat dikatakan profesional berarti ketika sudah mendapatkan sertifikat pendidik ini mengandung arti sudah legal diakui sebagai guru profesional. Misalnya, ini PGMI nanti setelah lulus harus mengikuti satu jenjang untuk dikatakan profesional, ini sudah dikatakan lulus sebagai sekolah guru tapi dikatakan profesional harus mengikuti jenjang lagi, mengikuti PPG. Dikatakan tadi di sini konsep dan pola pikir keilmuannya menunjuk mata pelajaran yang diampu tentunya kita harus mengetahui struktur susunannya, kalau seorang guru akan menyampaikan materi pembelajaran apa yang perlu dipersiapkan, seperti perencanaan disiapkan materinya, menyiapkan media pembelajarannya, menyiapkan evaluasinya, penilaiannya, nanti tindakan seperti apa, refleksi. Itulah yang dikatakan profesional dalam

mengajar seperti itu idealnya. Pola pikir kita sebagai seorang guru baru visioner kedepan artinya gitu setiap ada perubahan kita tidak terkejut, tidak heran, setiap ada hlm-hlm yang baru kita ingin tahu. Itulah sebagai bekal kita dalam nanti menyampaikan ilmu kepada anak-anak di tengah-tengah, di dalam kelas ataupun di luar. Apalagi sekarang kan pendekatan pembelajaran lebih variatif. Dulu yang namanya, mapel serumpun. Berarti kalau IPA itu serumpun dengan apa Pembelajaran harus bisa integral. Integral itu berarti kalau kita mengajar IPA bisa kita menjelajah Sampai ke pelajaran yang lain. Sekarang istilahnya Berbeda, kalau dulu namanya Pembelajaran Mapel Serumpun kalau kemarin Di kurikulum K13 adalah tematik. Tematik kan berarti mengajar satu pertemuan tapi bisa langsung tiga mapel yang diajarkan pada waktu. Sebenarnya perkembangan dari model dan strategi pembelajaran yang terus berkembang seperti itu maka, kita sebagai seorang guru tentunya harus visioner setiap ada perubahan kita selalu mengikuti, tidak alergi terhadap perubahan, selalu ingin tahu hlm-hlm yang baru.”

4. Apakah Bapak menguasai standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu?

Jawaban : “Insya Allah. Jadi kompetensi dasar itu selalu ada di dalam setiap mata pelajaran. Kalau dulu di K13 kan ada KI, KD. Sekarang ada, itu tujuan pembelajaran TP itu hanya berubah istilah, ada fase, ada model pembelajaran di kurikulum merdeka seperti itu, maka standar

kompetensi adalah standar umum dimana ketika kita mau mengajarkan itu standar kompetensinya apa kita harus tahu.”

5. Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran dalam proses mengajar?

Jawaban : “Tentu menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar, jelas kalau metode itu adalah cara kita menyampaikan, metode berarti cara yang harus kita gunakan untuk menyampaikan materi ini kepada anak yang sesuai yang mana. Contoh kalau kita mau mengajar matematika Misalnya saya mengajarkan pecahan Itu kalau metode ceramah kan tidak dominan, berbeda kalau saya mengajar contohnya mapel akidah-akhlak atau sejarah insyaAllah itu ceramah tentunya sangat diperlukan karena untuk menjabatani penjelasan-penjelasan kan gitu tapi kalau metode semisal matematika yang kita gunakan metode belajar adalah seperti drill, Metode pemberian tugas Seperti itu Maka metode adalah cara yang tepat yang guru harus memahami bagaimana Metode itu sesuai pada mata pelajaran yang akan disampaikan.”

6. Bagaimana cara Bapak mengatasi proses pembelajaran yang monoton agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal?

Jawaban : “Kemudian bagaimana cara bapak mengatasi proses pembelajaran yang monoton Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal Ini dibutuhkan figur guru yang istilahnya sudah

banyak pengalaman nanti jenayah seiring perjalanan waktu nanti punya pengalaman. Jadi ketika seorang guru misalnya ada di dalam kelas siswanya ada yang contohnya ketika siswa kelihatannya kok sudah mulai bosan. Ada gejala-gejala terlihat misalnya. Maka seorang guru harus pandai melihat situasi. Nah inilah yang pengalaman menentukan. Jadi seorang guru yang sudah kenyang perjalanan dia mengajar, itu maka ibaratnya ketika di dalam kelas, ketika melihat siswanya gitu nanti akan bisa menilai mana yang anak itu antusias sekali, mana yang kelihatannya tidak antusias, mana yang kelihatannya malas-malasan akan terlihat itulah yang menentukan adalah pengalaman salah satunya itu. Ketika dalam situasi yang seperti ini mengajar mungkin kok ceramah terus anak-anak bosan sudah mengantuk. Nah, maka tentunya ketika kita pada posisi yang di dalam kelas, mengelola kelas, menyampaikan pelajaran kok, anak-anak itu gelagatnya motivasinya sudah berkurang, sudah kelihatan jenuh, kita pandai-pandai untuk merubah suasana itu menjadi meningkat lagi. dibutuhkan pengalaman dan kreativitas seorang maka guru yang profesional, harus selalu belajar. Sekarang kan ada *icebreaking* diterapkan di pembelajaran *icebreaking* itu untuk untuk *me-refresh*, anak-anak diajak menyanyi, atau anak-anak diajak kegiatan lainnya.”

7. Sebagai seorang guru seberapa sering Bapak melakukan refleksi diri?
Jawaban : “Kalau saya melihat situasi kondisi, refleksi diri itu saya lakukan jika ada beberapa hlm yang mungkin dalam saya mengajar,

proses pembelajaran pendekatan kepada anak ada hlm-hlm yang saya rasa masih belum maksimal. Sebagai contoh misalnya saya mengajar matematika Ini yang kelas 6 ini saya mengakui mbak matematika ini anak-anak basic matematikanya dasar aja bingung. Padahal kan materi kelas 6 ini harusnya sudah selesai di semester ini. Nanti semester 2 hanya mengulang-ulang Dan mengingatkan kembali pelajaran di kelas 5. Apalagi guru di MIN ini kan banyak Mata pelajaran yang sebenarnya tidak menjadi tanggung jawabnya diampu sendiri. Ini kekurangannya di sini kan kurang tenaga pendidik, kurang gurunya. Seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, mapel agama sebenarnya ada pengampu sendiri sebenarnya. Jadi kan standarnya saya guru profesional 24 jam. Malah jadi 30 jam lebih. Pokoknya diampu sendiri kecuali hanya olahraga. Yang olahraga enggak saya ampu karena ada guru-nya. Yang lain tuh bahasa Inggris saya ngajar, bahasa Jawa saya ngajar. Maka kan akhirnya terus jadi dimana mapel-mapel yang seharusnya jadi tanggung jawabnya jadi tidak maksimal. Jadi ketika saya melakukan refleksi diri tentunya saya melihat ada beberapa pertimbangan, kekurangan saya dimana ketika mengajar saya temukan beberapa masalah saya lakukan refleksi.”

8. Apakah guru perlu mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran?
Jawaban : “Tentu dipakai, idealnya sekolah-sekolah sekarang sudah tidak gaptek, tidak tertinggal teknologi maka idealnya sekarang ini setiap kelas harus ada LCD sekarang sumber belajar. Misalnya ada

sudut baca Buku-buku itu Itu mungkin Bukunya ada seratus disitu Itu mungkin kalau dibandingkan Dengan membuka internet Itu tentunya variasi anak dalam mencari sumber belajar lebih banyak yang di internet, padahal seratus buku misalnya disitu belum tentu ketemu, tapi kalau di internet Tinggal ngetik kan apalagi sekarang ada ini istilah AI (*intelligence artificial*) yaitu gemini, GPT. Nah itu yang nanti tantangan kita ketika teknologi ada manfaatnya, ketika teknologi harus kita jauhi apabila dirasa merugikan, maka kita harus selektifkan dan bijaksana.”

9. Seberapa penting teknologi diaplikasikan pada pendidikan abad 21?

Jawaban : “Maka mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran sangat perlu tentunya. Sekarang sangat dimudahkan seperti ketika kita gunakan teknologi dengan slide proyekturnya ini anak-anak diajak berselancar jadi tahu gambaran aslinya. Tidak seperti jaman dahulu yang hanya angan-angan. Sekarang anak-anak sudah langsung tahu. Maka ilmu yang didapat tentunya anak sekarang itu sudah lompatannya jauh. Apalagi ada AI. Di abad 21 ini, apalagi nanti kalau lompatan di abad 21 kedepannya misalnya 50 tahun lagi tidak bisa dibayangkan, kecanggihan nanti teknologi. Maka nanti pendidikan akan ditentukan juga dengan teknologi, maka sebagai seorang guru, kita tidak boleh melupakan itu.”

10. Apakah Bapak memiliki pemahaman yang cukup tentang tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?

Jawaban : “Tentunya, tantangan di abad 21 adalah anak-anak kita itu harus dibekali dengan pendidikan numerasi, literasi, karena ada literasi dan numerasi digital abad 21, Anak-anak kita Sudah harus melek namanya literasi digital. Kalau dulu literasi membaca buku sekarang, literasi membaca itu tidak hanya membaca buku tetapi ada namanya literasi digital. Eranya sudah era digital. Maka di dalam kurikulum lokal, kurikulum madrasah, itu kemarin ada pembelajaran literasi sains, literasi digital, dan literasi numerasi. Kalau dulu di kelas 4 terdapat literasi sains sebelum COVID. Dulu ada pendidikan literasi jadikan sebenarnya sekolah berkeunggulan literasi.”

11. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pentingnya kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini?

Jawaban : ”Saya kira dalam menghadapi persoalan pendidikan dan tantangan pendidikan saat ini, guru harus benar-benar menjadi seorang guru yang kompetitif, profesional. Di awal pertanyaan, berarti dalam menghadapi tantangan pendidikan ke depan, yang semakin berubah, yang semakin berkembang, maka guru mau tidak mau harus membekali dirinya dengan skill-skill yang profesional di depan seorang guru. Guru itu tugasnya apa? Maka untuk mengembangkan keprofesionalnya, apa yang perlu dibekali, apa yang perlu dicari. Untuk menambah itu kan tadi ada diklat, ikut pendidikannya ditambah

lagi, sekolah lagi. Sekarang bagi guru-guru, setiap bulan diwajibkan satu kali. Ada namanya diklat online. Di Kemenang itu namanya pintar. Jadi tinggal milih materinya. misalnya mau mengambil materi apa, tinggal milih apa itu. Tinggal klik, misalnya daftar dulu. Maka pentingnya kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan itu. Kalau tidak mengikuti, kalau tidak mempersiapkan diri dengan bekal yang memadai sebagai guru yang profesional, kita akan tertinggal.”

12. Sejauh mana Bapak merasa telah mampu menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?

Jawaban : ”Sebagai seorang guru madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Tentunya kita mengajar, mendidik anak-anak tidak semulus yang kita bayangkan. Hambatan bisa saja terjadi dari anak-anak kita. Hambatan bisa terjadi dari orang tua. Hambatan bisa terjadi dari mana saja. Kami sebagai pendidik tentunya berusaha memaksimalkan proses pendidikan di era digital ini, juga terus meng-upgrade diri dengan terus belajar mengenai teknologi.”

13. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang mengajar pada siswa dengan beragam-macam latar belakang?

Jawaban : “Sekarang ada namanya pembelajaran diferensiasi. Itu pembelajaran di mana kita dihadapkan oleh siswa yang dari berbagai macam perbedaan. Perbedaan bisa saja dari latar belakang orang

tuanya, juga dari potensi yang dimiliki anak. Misalnya kalau potensi yang dimiliki anak ada yang mungkin dia pandai bahasa, tapi di skill matematika dia tidak bisa. Ada yang mungkin punya kelebihan di bidang seni, tapi di bidang sains dia tidak bisa. Itulah yang perlu diperhatikan di dalam kita mengajar, khususnya di mana bahwa siswa yang kita hadapi itu mereka punya potensi yang berbeda-beda. Kita mungkin sebagai guru inginnya semua anak itu menguasai semua. Bagaimana kita mengajar dalam perbedaan tadi tentunya guru harus mempunyai metode yang tepat, pendekatan pembelajaran yang benar, oleh sebab itu khususnya dalam pembelajaran diferensiasi itu pemetaan pemetaan kepada skala prioritas dalam belajar yang berbeda itu harus ada pemetaan-pemetaan.”

14. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep?

Jawaban : “Maka kita memberikan pelajaran tentang mata pelajaran, konsep itu harus kita tanamkan dulu. Artinya anak memahami dulu, sekarang diterapkan adalah kurikulum di mana anak itu ketika mendapatkan materi pelajaran tidak hanya menghafal sedangkan konsepnya tidak paham begitu saja dapat memberikan media pembelajaran yang tepat. Jadi dalam hlm menanamkan konsep itu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya pembelajaran diluar kelas seperti melihat langsung proses pembuatan tempe ke pabrik, bisa juga praktek sederhana dengan alat-alat sederhana.”

15. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif yang berpusat pada siswa?

Jawaban : “Pemahaman pembelajaran sekarang harus sedikit di buka bahwasannya Guru bukan pusat ilmu. Guru tidak menjadi pusat ilmu dalam ketika kita belajar dalam pembelajaran. Jadi artinya guru satu-satunya yang memberi ilmu pada anak-anak Tapi pembelajaran itu adalah proses dimana Anak mendapatkan materi pembelajaran, pengetahuan dimana tidak mesti harus dari seorang gurunya, maka cari sumber belajar yang lain, maka bagaimana anak itu bisa aktif dalam pembelajaran, anak diberi kebebasan, kebebasan disini bagaimana dia mengekspos. Ketika kita beri suatu soal permasalahan maka anak diberi kebebasan untuk bisa memberikan jawaban bisa menjelaskan sesuatu masalah itu. Maka pembelajaran yang Aktif sekarang ini Tidak harus berpusat kepada guru, Maka anak dibawa Dalam suasana yang Kreatif Anak-anak bebas mengekspresikan kemampuannya, anak-anak bebas bertanya, nah ini aktif berarti, jadi aktif yang menyenangkan.”

16. Bagaimanakah guru di MIN Kota Semarang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : “Ada teknologi yang bisa dibuat oleh guru, ada teknologi yang tidak bisa dibuat oleh guru. Teknologi yang tidak bisa dibuat bisa dibeli. Yang bisa dibuat oleh guru itu membuat sendiri maka guru yang

kreatif bisa membuat bentuk media pembelajaran yang inovatif
inovatif tadi, jadi bisa membuat sendiri bisa bagaimana ketika
pembelajaran tadi guru menyampikan sebuah media pembelajaran
dengan teknologi yang itu tepat guna butuh inovasi dan kreatifitas. Jadi
kita menggunakan teknologi dalam proses pelajaran tentunya ini sudah
harus kita pakai, mau tidak mau kita harus menggunakan teknologi
depan semakin kita di teknologi itu semakin berubah dan semakin
maju kalau dulu belum ada internet, sekarang sudah ada internet
sekarang kemarin saya ikut pelatihan seminar nasional itu adalah
pembelajaran dengan pemanfaatan AI (artificial intelligence) seperti
GBT, Gemini, ada lagi banyak lagi. Apakah kita harus menghindari itu
tetap dipakai nanti suatu saat teknologi tetap dipakai. hubungan ini
teknologi dalam dalam proses pembelajaran penting sekali artinya
tetap nanti tetap kita mau enggak mau akan mengikuti hanya saja kita
harus cari metode yang tepat dalam situasi kondisi yang bagaimana
artinya harus butuh ketentuan-ketentuan dan peraturan yang tetap.”

17. Bagaimana cara guru di MIN Kota Semarang dapat melaksanakan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa?
Jawaban : “Tentunya kemampuan siswa berbeda-beda ya. Guru sebagai seorang guru harus paham karena proses menerima, memahami anak-anak kan berbeda-beda, guru harus kreatif bagaimana guru memacu anak untuk bisa memahami semua mata pelajaran, bagaimana seorang guru harus bisa meningkatkan basic pemahaman

anak, dibuat bagaimana anak itu menyenangkan. Apalagi sekarang sudah lebih dipermudah dengan adanya teknologi.”

18. Bagaimanakah cara guru di MIN Kota Semarang untuk dapat memberikan siswa pilihan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : “Ini hubungannya dengan pembelajaran diferensiasi tadi. Maka ketika kita mengajarkan materi pembelajaran kepada anak-anak yang berbeda tadi, tentunya kita bisa memberikan pilihan-pilihan bisa dalam bentuk soal yang mana soal tadi ada pilihan kategorinya sulit, sedang, mudah. Ini sebagai bentuk anak menjadi boleh memilih. Seorang guru harus pandai bagaimana memberikan pilihan pada anak, tidak harus diktator atau terus memaksakan anak itu harus mau, nanti anak jadi tertekan.”

19. Bagaimana guru di MIN Kota Semarang melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab?

Jawaban : “Teliti Berarti harus diawali dari proses awal Perencanaan, itu Mustahil kalau kita mengajar tanpa perencanaan pasti ada sesuatu yang tertinggal, ada yang kurang. Maka kata teliti itu diawali dari perencanaan. Berarti kita sudah membuat konsep dulu, konsep perencanaan pembelajaran tadi. Dengan apa? Dengan rencana pembelajaran RPP. Setelah RPP jadi, kita analisis pembelajaran tadi. Pembelajaran tadi menggunakan pendekatan apa? Kemudian

metodenya apa? alat peraganya apa? Sedetail itu. Itu bentuk dari teliti kita mengajar seperti itu. Maka bentuk dari tanggung jawab kita apa kan itu teliti berarti kita prosesnya benar-bener bentuk tanggung jawabnya adalah kita evaluasi dan tindak lanjut tanggung jawabnya kalau di dalam satu kelas ada 26 siswa ketika kita kita menganalisis hasil pembelajaran tadi hasilnya masih ada 30% yang belum memahami berarti kita harus tanggung jawab, berarti masih ada 30% yang anak-anak kita belum 100% menyerap materi yang kita sampaikan. Maka tanggung jawab kita harus menindaklanjuti. Dalam bentuk apa? remedi, pembelajaran remedi, mengulang kembali. Mengadakan bentuk remedi berarti anak-anak yang tadi belum 100% pemahamannya kita berikan, mengulang kembali, mana yang belum paham kita sampaikan lagi, itulah bentuk tanggung jawab.”

Lampiran VI

HASIL KUESIONER

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

A. Hasil Kuesioner Guru

1. Hasil Kuesioner dengan Bp. M. Jazuri

Nama Guru : M. Jazuri

Guru Kelas : VI B

Hari dan Tanggal :Jumat, 22 November 2024 & Jumat, 31 Januari 2025

1. Berapa lama Anda telah menjadi seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kota Semarang?

Jawab : Kurang lebih 4 tahun

2. Bagaimana cara Anda untuk dapat menguasai struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan terhadap mata pelajaran yang Anda ampu?

Jawab : Melalui diklat, pelatihan dan tentunya selalu belajar serta up to date keilmuan

3. Seberapa sering Anda mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional Anda sebagai seorang guru?

Jawab : Cukup sering, sebulan bisa 2-3 kali lewat platform Idmooc pintar kementrian agama

4. Apakah Anda merasa bahwa kurikulum yang ada sudah cukup memadai untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?

Jawab : Belum, karena kurikulum kita masi sangat baku

5. Apakah Anda pernah/sering mengembangkan metode pembelajaran dengan berkolaborasi dengan rekan guru?

Jawab : Pernah

6. Sejauh mana Anda merasa terampil dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus?

Jawab : Belum bisa mengukur, karena di MIN Kota Semarang belum ada kelas inklusi (anak berkebutuhan khusus)

7. Apakah Anda aktif mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai seorang guru?

Jawab : Insya Allah cukup

8. Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawab : Tidak bisa menilai diri sendiri tapi InsyaAllah sering memanfaatkan platfrom pendidikan dalam KBM

9. Bagaimana cara Anda mengajar pada siswa dengan beragam macam latar belakang?

Jawab : Memahami pemahaman siswa (asesmen awal), pendekatan pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi, penerapan teknologi dalam pembelajaran, membangun kelas inklusif.

10. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep?

Jawab : Melaksanakan pembelajaran dengan model berbasis konsep seperti PBL, PJBL, induktif, dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti STEAM, dan lainnya. Menggunakan media interaktif dan teknologi, seperti AR/VR, maupun karya saya sendiri (SIRELAM). Pembelajaran berbasis literasi dan assesmen.

11. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif yang berpusat pada siswa?

Jawab : Menjadi fasilitator bukan sekedar pemberi materi, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, model pembelajaran yang tepat, media interaktif, serta asesmen dan reflektif.

12. Bagaimanakah Anda menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawab : Menggunakan teknologi untuk visualisasi konsep (abstrak), menggunakan gamifikasi dalam pembelajaran, menggunakan platform untuk asesmen, seperti wordwall, geodebra, polypad, dan lainnya.

13. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa?

Jawab : Identifikasi tingkat kemampuan siswa (asesmen awal), model pembelajaran yang berpusat pada siswa, asesmen berbasis literasi, numerasi, sains, dan lainnya

14. Bagaimanakah cara Anda untuk dapat memberikan siswa pilihan dalam proses pembelajaran?

Jawab : Membuka pilihan dengan kolaborasi (tugas kelompok/individu), asesmen diferensiasi bisa melalui link, seperti goolefarm, kahoot, quizizz, dan lainnya.

15. Bagaimana bapak Anda melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab?

Jawab : Perencanaan pembelajaran yang matang (minimal ada alokasi waktu dan modul ajar), membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa, melakukan asesmen yang berbasis proses bukan hanya hasil akhir, model/metode pembelajaran yang mendorong ketelitian, seperti PJBL, STEAM, Inquiri, dan lainnya.

2. Hasil Kuesioner dengan Ibu Mutmainah, S.Pd.I

Nama Guru : Mutmainah S.Pd.I

Guru Kelas : V B

Hari dan Tanggal :Jumat, 22 November 2024 & Jumat, 31 Januari 2025

1. Berapa lama Anda telah menjadi seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah di MIN Kota Semarang?

Jawab : Baru 3,5 tahun

2. Bagaimana cara Anda untuk dapat menguasai struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan terhadap mata pelajaran yang Anda ampu?

Jawab : Mengikuti KKG, pelatihan / *workshop*

3. Seberapa sering Anda mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional Anda sebagai seorang guru?

Jawab : Tiap tahun minimal 1-4 kali

4. Apakah Anda merasa bahwa kurikulum yang ada sudah cukup memadai untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di MIN Kota Semarang?

Jawab : Belum

5. Apakah Anda pernah/sering mengembangkan metode pembelajaran dengan berkolaborasi dengan rekan guru?

Jawab : Kadang-kadang

6. Sejauh mana Anda merasa terampil dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus?

Jawab : Memberi tugas sesuai dengan kemampuannya dan selalu komunikasi dengan orang tua siswa tentang perkembangan pendidikan anaknya

7. Apakah Anda aktif mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai seorang guru?

Jawab : Aktif

8. Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawab : Kurang begitu mahir tapi tidak malu bertanya kepada teman saat mau menggunakan teknologi digital tersebut

9. Bagaimana cara Anda mengajar pada siswa dengan beragam macam latar belakang?

Jawab : Memahami karakteristik tiap siswa dan melakukan pendekatan khusus pada anak yang bermasalah dalam belajarnya serta aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa terutama bagi yang anaknya mempunyai masalah dalam belajarnya.

10. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep?

Jawab : Menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, menggunakan akronim untuk menghafal, membuat syair lagu dari materi yang diajarkan untuk dinyanyikan.

11. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif yang berpusat pada siswa?

Jawab : Diskusi, permainan yang berisi pertanyaan materi ajar misal ular tangga, bermain kartu pertanyaan yang harus dijawab

dan dinilai teman sebangku secara bergantian, tebak kata, dan lain-lain.

12. Bagaimanakah Anda menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawab : Menggunakan LCD, menggunakan internet untuk browsing materi, mengajari anak menggunakan internet untuk belajar, mengajari cara untuk membuat email dan praktik penggunaanya, komunikasi dengan orangtua via grup whatsapp.

13. Bagaimana cara Anda dapat melaksanakan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa?

Jawab : Memberikan banyak latihan soal, memberikan PR, memberi tugas yang menghasilkan produk, dan menghafal dan membaca secara rutin sebagai pembiasaan.

14. Bagaimanakah cara Anda untuk dapat memberikan siswa pilihan dalam proses pembelajaran?

Jawab : Siswa diberi kebebasan memilih tempat duduk, tempat belajar, asalkan siswa tersebut bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan nyaman serta memperhatikan guru dari semua penjelasannya.

15. Bagaimana Anda melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab?

Jawab : memperhatikan tiap siswa tiap pembelajaran, mengoreksi setiap pembelajaran siswa, disiplin, dan tegas.

B. Hasil Kuesioner Siswa

1. Hasil kuesioner dengan siswa Fathiyatus Syfa

Nama Siswa : Fathiyatus Syfa

Kelas : 6B

Usia : 12

Hari dan Tanggal : Jumat, 31 Januari 2025

1. Menurut kamu, apakah guru menguasai dan dapat menjelaskan materi pembelajaran?

Jawab : Ya, karena guru dapat menjelaskan materi dengan baik.

2. Bagaimanakah sikap guru terhadap siswa saat proses pembelajaran?

Jawab : Guru bersikap lembut baik tidak menggunakan kekerasan.

3. Apakah kamu memahami tujuan dari materi yang diajarkan dikelas?

Jawab : Ya, karena guru menjelaskan dengan lembut dan tidak galak.

4. Apakah guru mengajak siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas?

Jawab : Ada yang iya ada yang tidak (tergantung) seperti piket kelas dipilih oleh guru.

5. Guru menggunakan metode pembelajaran apa ketika mengajar dikelas?

Jawab : Banyak, teknologi seperti proyektor, menjelaskan secara langsung, dan lain-lain.

6. Menurut kamu, apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran?

Jawab : Kekurangan teknologi, tidak ada pendingin ruangan seperti AC, gangguan dari teman.

7. Seberapa sering guru menggunakan teknologi (misalnya, komputer, internet) dalam pembelajaran?

Jawab : Sangat sering tetapi ada gangguan seperti sering mati lampu dan lain-lain.

8. Bagaimana kamu dapat memahami materi yang diajarkan?

Jawab : Mendengarkan dan mempelajari apa yang sudah dijelaskan, mengerjakan tugas dari guru.

9. Apakah guru dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif?

Jawab : Iya, pak guru aktif walaupun terkadang ada tugas diluar.

10. Dalam kegiatan mengajar, guru menggunakan teknologi seperti apa?

Jawab : Proyektor, komputer, microfon dan lain-lain untuk menjelaskan.

11. Apakah kamu paham dengan baik materi yang telah disampaikan?

Jawab : Iya sangat paham.

12. Ketika mengerjakan tugas atau kerja kelompok, apakah kamu diberi opsi pilihan oleh guru?

Jawab : Iya, seperti bekerja sama boleh dikerjakan menggunakan HP dan lain-lain.

13. Menurut kamu, bagaimana guru dapat mengajar dengan penuh tanggung jawab?

Jawab : Dengan mengawasi siswa yang tidak memahami pelajaran, berisik, dan yang paling sering bermain gadget, mengawasi sosial media para siswa dan perkataan, tidak menggunakan kekerasan.

2. Hasil kuesioner dengan siswa Farah Yumna Darojat

Nama Siswa : Fathiyatus Syfa

Kelas : 6B

Usia : 12

Hari dan Tanggal : Jumat, 31 Januari 2025

1. Menurut kamu, apakah guru menguasai dan dapat menjelaskan materi pembelajaran?

Jawab : Ya, karena guru kita menjelaskannya dengan cara yang baik dan tidak galak.

2. Bagaimanakah sikap guru terhadap siswa saat proses pembelajaran?

Jawab : Sangat sopan dan tidak berlaku sewenang-wenang

3. Apakah kamu memahami tujuan dari materi yang diajarkan dikelas?

Jawab : Sangat paham

4. Apakah guru mengajak siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas?

Jawab : Iya tapi ada juga yang tidak

5. Guru menggunakan metode pembelajaran apa ketika mengajar dikelas?

Jawab : kadang menggunakan monitor dan kadang juga secara langsung.

6. Menurut kamu, apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran?

Jawab : gangguan dari teman sekelas.

7. Seberapa sering guru menggunakan teknologi (misalnya, komputer, internet) dalam pembelajaran?

Jawab : Mungkin 89% ya, soalnya paling sering pakai monitor.

8. Bagaimana kamu dapat memahami materi yang diajarkan?

Jawab : Dengan cara mendengarkannya, tidak banyak bercanda, sampai rumah dipelajari lagi.

9. Apakah guru dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif?

Jawab : Tidak sering, kadang guru pergi karena ada kepentingan diluar tetapi tetap aktif dan selalu dikasih tugas terlebih dahulu.

10. Dalam kegiatan mengajar, guru menggunakan teknologi seperti apa?

Jawab : Monitor, komputer, dan mic untuk menjelaskan.

11. Apakah kamu paham dengan baik materi yang telah disampaikan?

Jawab : Iya sangat paham.

12. Ketika mengerjakan tugas atau kerja kelompok, apakah kamu diberi opsi pilihan oleh guru?

Jawab : Tidak pernah mungkin, atau mungkin kalo dapet tugas langsung dikerjain bareng kelompok aja

13. Menurut kamu, bagaimana guru dapat mengajar dengan penuh tanggung jawab?

Jawab : Dengan cara lemah lembut, baik, tidak galak, selalu memperhatikan siswanya

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 4.2 Wawancara dengan guru kelas VI Bp. Gunawi,
S.Pd.I



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru kelas VI Bp. Gunawi,
S.Pd.I



Gambar 4.4 Kuesioner dengan guru kelas VI Bp. M. Jazuri,
S. Pd.



Gambar 4.5 Kuesioner dengan guru kelas V Ibu Mutmainah,
S.Pd.I



Gambar 4.6 Kuesioner dengan siswa kelas VI, Farah Yumna
Darojat dan Fathiyatus Syifa



Gambar 4.7 Observasi pembelajaran dikelas VI dengan guru wali Bp. Gunawi, S.Pd.I



Gambar 4.8 Foto bersama dengan kelas VI D

Lampiran VIII

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185 Telp: 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Semarang, 27 Agustus 2024

Nomor : 3571 /Un.10.3/J.5/DA.08.05/08/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mareta Intan Maharani

NIM : 2103096162

Judul : ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL UNTUK GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
PENDIDIKAN ABAD 21 DI MIN KOTA SEMARANG

Dan menunjuk :

Ibu. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Yang Bertanggung Jawab
Jurusan PGMI,

Lili Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran IX

Surat Izin Pra-Reset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 3824/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 Semarang, 13 September 2024
Lamp : -
Hal : Izin Pra-Reset

Kepada Yth.
Kepala MIN Kota Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mareta Intan Maharani
NIM : 2103096162
Semester : VII

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 Di MIN Kota Semarang

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MIN Kota Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Dekan
Bag Tata Usaha

Siti Kholimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran X

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4898/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 Semarang, 11 November 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala MIN Kota Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mareta Intan Maharani
NIM : 2103096162
Semester : VII

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 Di MIN Kota Semarang

Dosen Pembimbing : Ibu. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MIN Kota Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 18 November – 06 Desember 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Dekan
Kabag Tata Usaha



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran XI

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
Jl. Moedal No.03 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang 50226
Telp. (024) 76917223, 082135671521, email: min1kotasema@gmail.com
Website : Minkotasemarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 37 / ML.11.33.01/Kp.00.1/ 3 / 2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Nama : Nadzib, S.Ag
NIP : 197007131996031001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa

Nama : Mareta Intan Maharani
NIM : 2103096162
Semester : VII
Judul : Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang

Sesuai dengan Surat Permohonan ijin Penelitian Nomor : 4898/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 Tanggal. 11 Nopember 2024 dengan judul Analisis Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21 di MIN Kota Semarang

Yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di MIN KOTA SEMARANG
Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Maret 2025
Kepala Madrasah

H. Nadzib, S.Ag
NIP.19/00/131996031001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mareta Intan Maharani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 09 Maret 2003
3. Alamat Rumah : Mojosari RT/15 RW/04 Ds.
Mojodoong, Kec.
Kedawung, Kab. Sragen,
Jawa Tengah
4. Nomer Handphone : 0832-1494-5195
5. Email : maretainanmaharani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK 3 Mojodoyong
 - b. SD Negeri 4 Mojodoyong
 - c. SMP Negeri 1 Kerjo Lulus Tahun 2018
 - d. SMA Negeri Kerjo lulus Tahun 2021
2. Pendidikan Non-formal : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najah 2021-Sekarang